

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi *tacit* dan *explicit knowledge* yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Olah rohani

Pada kegiatan olah rohani, *tacit knowledge* diidentifikasi pada pengalaman dan keahlian yang dimiliki anggota THS-THM yaitu memberikan perubahan sikap perilaku yang baik untuk lebih bisa menahan diri, tidak mudah emosi dan bisa mengendalikan diri. Sedangkan *explicit knowledge* teridentifikasi dalam bentuk buku/kitab suci yang dapat digunakan oleh setiap anggota THS-THM.

2. Olahraga pencak silat

Tacit knowledge pada olahraga pencak silat teridentifikasi kedalam bentuk pengalaman dan keahlian anggota THS-THM yaitu keahlian mengolah fisik, mengetahui cara pemanasan atau peregangan secara benar, memiliki kesabaran terhadap rasa sakit, memiliki kemampuan memecahkan benda-benda keras, dan melindungi diri dengan menggunakan teknik tangkisan, hindara, dan serangan secara benar, semua itu harus dimiliki dan dapat digunakan setiap anggota THS-THM. Sedangkan *explicit knowledge* teridentifikasi kedalam bentuk catatan-

catatan latihan, dan alat-alat bantu saat melakukan olahraga pencak silat seperti samsak, tongkat, pedang, toya, trisula, syal, kipas, dan payung. Namun penggunaannya harus dengan praktek langsung karena akan lebih mudah dijelaskan cara penggunaannya pada saat praktek.

3. Olah jiwa

Pada olah jiwa penulis mengidentifikasi *tacit knowledge* sebagai keahlian yang dimiliki oleh anggota THS-THM yaitu berupa keahlian pada pemusatan pemikiran dan keahlian mentransferkan tenaga dalam yang dimiliki seorang anggota ke anggota lainnya. Hal tersebut bersifat sangat *tacit* karena hanya bisa dilakukan oleh seseorang yang ahli. Sedangkan *explicit knowledge* teridentifikasi kedalam bentuk buku/kiab suci dan alat musik atau pengiring karena memiliki wujud dan dapat digunakan bersama dengan mudah.

4. Aspek kebangsaan

Pada aspek kebangsaan penulis mengidentifikasi *tacit knowledge* kedalam kehidupan masing-masing anggota, bagaimana rasa cinta tanah air dan memiliki sikap peduli terhadap orang lain yang dilakukan berdasarkan keinginannya masing-masing. Sedangkan *explicit knowledge* teridentifikasi kedalam Pancasila sebagai ideologi negara karena sudah sepatutnya untuk setiap orang mengetahuinya.

5. Olah organisasi

Pada olah organisasi penulis mengidentifikasi *tacit knowledge* sebagai jiwa kepemimpinan dan memiliki ketegasan dalam mengambil keputusan karena jiwa kepemimpinan dan keputusan dapat dilakukan dari dalam diri setiap anggota THS-THM. Sedangkan *explicit knowledge* teridentifikasi kedalam bentuk buku organisasi dan psikologi organisasi karena dapat dengan mudah dipelajari sendiri dan dibagikan kepada anggota lainnya.

6. Rekreasi

Pada kegiatan rekreasi ini penulis mengidentifikasi *tacit knowledge* dari kemampuan atau keahlian seorang anggota yang dapat menciptakan rasa gembira, karena hal tersebut merupakan keahlian yang ada didalam pikirannya lalu menerapkannya untuk menciptakan rasa gembira seperti keahlian dalam melucu, berpantun, dan membuat permainan yang menarik. Sedangkan *explicit knowledge* teridentifikasi kedalam catatan-catatan nyanyian THS-THM bagi anggota yang belum menguasai nyanyian tersebut dan dengan mudah untuk dipelajari dan digunakan.

Berdasarkan kesimpulan dari setiap kegiatan yang dilakukan dalam organisasi pencak silat THS-THM menunjukan bahwa *tacit* dan *explicit knowledge* dapat diidentifikasi. *Tacit knowledge* menunjukan pada pengalaman-pengalaman dan keahlian yang didapatkan oleh anggota THS-THM dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan karena hal tersebut sangat melekat pada diri mereka masing-masing. Sedangkan *explicit knowledge* menunjukan pada alat-alat atau

media-media yang digunakan pada saat melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan anggota organisasi pencak silat THS-THM karena dapat dengan mudah diajarkan penggunaannya dan setiap anggota dengan mudah mengenal dan menggunakan alat-alat tersebut.

Sepanjang berdirinya organisasi pencak silat THS-THM telah banyak mengajarkan mengenai berbagai pengetahuan yang terangkum dalam enam aspek. Tidak dapat dipungkiri dalam perjalanannya, para anggota organisasi juga mengalami perubahan dalam melaksanakan pengetahuan yang dimiliki terutama yang berkaitan dengan teknis di lapangan. Latihan konsisten dan evaluasi terus-menerus dilakukan agar setiap anggota dapat merasakan manfaat dari keikutsertaan dalam organisasi. *Tacit knowledge* yang dimiliki oleh anggota-anggota senior ditransfer menjadi *explicit knowledge* dalam bentuk pengalaman yang dibagikan kepada anggota lain.

Selama proses identifikasi *tacit knowledge* dan *explicit knowledge* ini terlihat bahwa *knowledge management* dilakukan dalam bentuk komunikasi verbal dan nonverbal artinya selama proses penggunaan dan membagikan pengetahuan tidak menitikberatkan pada olah fisik saja melainkan juga olah rohani, olah jiwa, olah organisasi dan rekreasi. Proses internalisasi yaitu menjadikan pengetahuan sebagai bagian dari diri dan dilaksanakan terlihat dari bagaimana setiap anggota dapat melakukan setiap aspek sesuai dengan apa yang

diajarkan. Selain itu semua anggota memahami manfaat dari aktivitas setiap aspek yang dilakukan selama latihan.

B. Implikasi Teoritis

Terdapat beberapa temuan dalam penelitian ini yang memberikan dukungan secara empiris terhadap teori-teori yang telah dijabarkan dalam bab II, antara lain sebagai berikut.

Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan antara *tacit* dan *explicit knowledge*, didalam organisasi pencak silat THS-THM *tacit knowledge* tidak dapat terkodifikasi karena sifatnya terdapat didalam pikiran masing-masing anggota, sedangkan *explicit knowledge* dapat terkodifikasi dalam bentuk buku/kitab suci, catatan-catatan umum dan alat-alat yang digunakan saat kegiatan dilakukan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Hildreth, P.J. & Kimble, C., (2002), dalam Pawit (2012), Jenis pengetahuan yang belum dikodifikasikan atau disimpan dalam media penyimpanan, disebut pengetahuan tasit (*tacit knowledge*), sedangkan jenis pengetahuan yang sudah dikodifikasikan atau sudah disimpan dalam dokumen dan media penyimpanan lainnya, disebut sebagai pengetahuan eksplisit (*explicit knowledge*).

Menurut Nonaka & Takeuchi, (1995), dalam kusumadmo (2013), *Tacit knowledge* tidak bisa diajarkan melalui bacaan atau pengajaran, tetapi hanya bisa dipelajari melalui pengalaman. Dalam hal ini sehubungan dengan apa yang dilakukan oleh anggota-anggota organisasi pencak silat THS-THM merupakan

pengalamannya masing-masing dan membagikannya dengan interaksi langsung. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh anggota organisasi pencak silat THS-THM semuanya dilakukan dengan interaksi, praktek, dan komunikasi langsung. Maka dapat disimpulkan bahwa *tacit knowledge* dalam organisasi pencak silat THS-THM dibagi melalui interaksi, praktek langsung dan komunikasi langsung.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam organisasi pencak silat THS-THM adalah cara untuk mencapai cita-cita dan arah hidup untuk membina pribadi yang mandiri dan bersemangat missioner. Anggota organisasi THS-THM memiliki cita-cita untuk membina kehidupannya melalui kegiatan-kegiatan olah rohani, olahraga pencak silat, olah jiwa, menanamkan aspek kebangsaan, dan rekreasi. Para anggota dalam melaksanakan kegiatannya secara keseluruhan yaitu dengan praktek langsung dilapangan, membagikan pengalaman atau pengetahuannya melalui interaksi dan komunikasi secara formal dan informal. Dari beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa dengan membagikan pengetahuan (*knowledge sharing*) secara langsung akan menambah wawasan dari setiap anggotanya. Hal tersebut selaras dengan pendapat WP2 Patners (2002), menyatakan bahwa tujuan dari *knowledge sharing* adalah menciptakan kondisi agar ide-ide inovatif dapat ditangkap, dibagi dan ditingkatkan menjadi *knowledge* baru, yaitu melalui interaksi antar karyawan. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Nonaka dan Takeuchi (1995), dalam Aligholi & Asefikia (2015), menyatakan bahwa *knowledge sharing* merupakan inti dan dasar dari manajemen pengetahuan.

Knowledge sharing adalah proses penting dalam kemajuan organisasi saat ini, karena menyebarkan modal intelektual untuk seluruh organisasi. Pendapat-pendapat tersebut menunjukkan bahwa *knowledge sharing* memiliki peran penting dalam mendorong anggota-anggotadi dalam organisasi, karena melalui *knowledge sharing*, pengetahuan yang bersifat *tacit* maupun *explicit* dapat disebarkan, dimplementasikan dan dikembangkan.

C. Implikasi Praktis

Penelitian ini menunjukkan bahwa *knowledge management* dapat diterapkan di berbagai bidang, terutama bidang yang bertujuan untuk mengidentifikasi *tacit* dan *explicit knowledge*. Konsep *knowledge management* mampu dimanfaatkan orang-orang tertentu untuk mencapai tujuan organisasinya baik secara sadar maupun tidak sadar. Pada penelitian ini, penulis telah menganalisis dan mendapatkan hasil mengenai *knowledge management* yaitu identifikasi *tacit* dan *explicit knowledge* dalam organisasi pencak silat THS-THM.

Hasil yang telah diperoleh dari penelitian ini menunjukkan perbedaan antara *tacit* dan *explicit knowledge* namun kedua *knowledge* tersebut memiliki peran penting bagi kemajuan organisasi jika di manfaatkan dengan baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penelitan ini, penulis memiliki kendala secara teoritis maupun secara teknis. Keterbatasan tersebut menyebabkan adanya kelemahan hasil penelitian ini. Kelemahan secara teknis

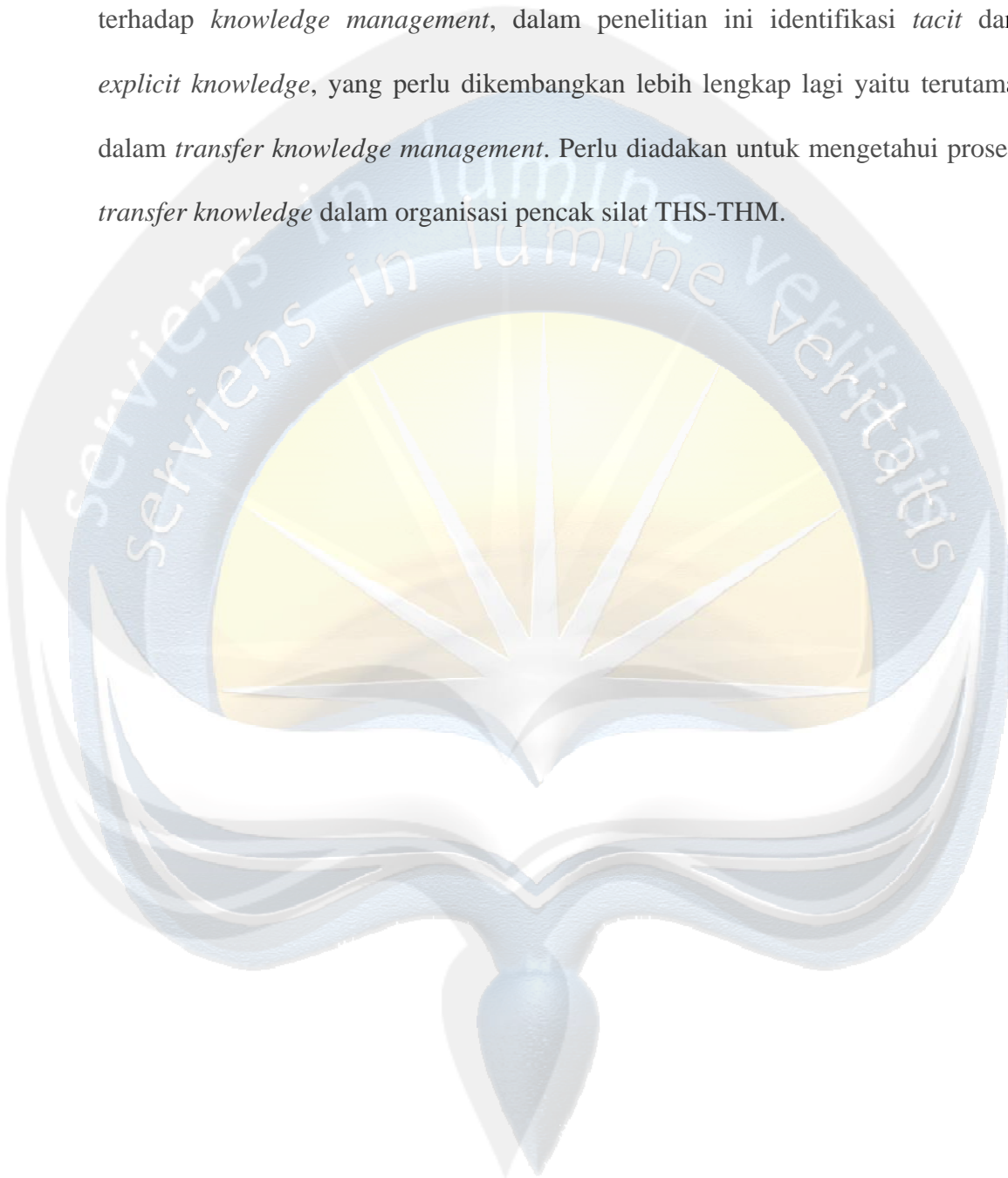
adalah jumlah sampel yang digunakan terlalu kecil dan instrumen yang digunakan pada saat penelitian. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dalam mengumpulkan semua data yang dibutuhkan dan penulis tidak memiliki instrumen yang lengkap.

Keterbatasan secara teoritis adalah untuk mengidentifikasi *tacit* dan *explicit knowledge* terbatas pada alat analisis yang digunakan penulis untuk mengolah data. Maka dari hal tersebut penulis hanya mengikuti pandangan dari teori-teori yang mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Berdasarkan beberapa hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keterbatasan penelitian ini menyangkut dua aspek yaitu aspek teknis berupa keterbatasan waktu dan jumlah sampel, serta aspek teoritis yaitu berupa keterbatasan untuk alat analisis yang tepat.

E. Saran

Pada proses *knowledge management* yang perlu diperhatikan adalah peningkatan peran serta anggota dalam menciptakan pengetahuan yang diperlukan oleh organisasi serta upaya untuk mendokumentasikan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap anggota khususnya dalam praktek, sehingga lebih mudah untuk dibagikan kepada anggota lain dan pengetahuan yang dimiliki dapat dikembangkan lagi.

Bagi para penulis yang berniat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap *knowledge management*, dalam penelitian ini identifikasi *tacit* dan *explicit knowledge*, yang perlu dikembangkan lebih lengkap lagi yaitu terutama dalam *transfer knowledge management*. Perlu diadakan untuk mengetahui proses *transfer knowledge* dalam organisasi pencak silat THS-THM.



Daftar Pustaka

- Argote, Linda & Ingram, Paul., (2000). Knowledge Transfer: A Basis for Competitive Advantage in Firms. *Organizational Behavior and Human Decisions Processes*, Vol. 82, No. 1, pp. 150-169
- Aligholi. M., & Asefikia. M., (2015). The Relationship between knowledge Sharing and innovation and their impact on market development. *Applied mathematics in Engineering, Management and Technology* Vol. 3 No. 2, pp. 1-9
- Gloet, M. and Terziovski, M. (2004). Exploring The Relationship Between Knowledge Management Practices And Innovation Performance. *Journal of Manufacturing Technology Management*, Vol. 15 No. 5, pp. 402.
- Holste, J. Scoot Fields & Dail. (2010). Trust and Tacit Knowledge Sharing and Use. *Journal Of Knowledge Management*, Vol. 14, No. 1, pp. 128-140.
- Hoe, Siu Loon. (2006). Tacit Knowledge, Nonaka and Takeuchi SECI Model and Informal Knowledge Processes. *International Journal Of Organization Theory and Behavior*, Vol. 9, No. 4, pp. 490-502
- Hilmi A., et al. (2009). Hubungan Knowledge Sharing Behavior dan individual Innovation Capability. *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 11, No. 2, pp. 174-187

- Kusumadmo, E. (2013). *Manajemen Strategik-Pengetahuan*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- King, William. R. (2009). Knowledge Management and Organizational Learning. *Annals of Information System Springer Science and Business Media*, Vol. 4.
- Lin, F. H., (2007). Knowledge Sharing and Firm Innovation Capability: An Empirical Study. *International Journal of Manpower*, Vol. 28, No. 3/4, pp. 315-332.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Pawit M. Yusup. (2012). *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Smith, Elizabeth. A. (2001). The Role of Tacit and Explicit Knowledge in The Workplace. *Journal of Knowledge Management*, Vol. 5 No. 4, pp. 311-321

1. Data awal

Data awal dari organisasi pencak silat THS-THM

Nama : Dewan Pendiri (salah satu)

Hari/tanggal : Senin, 19-10-2015

Tempat : Kerja Informan

A. Aspek Olah Raga

TACIT KNOWLEDGE	EXPLICIT KNOWLEDGE	
	Latihan Terapan	Ilmu Bantu
Tatalangkah	Jenis Langkah; Pola Langkah; Orientasi Langkah	Fisiologi, ergonomi, geometri, neurolinguistic programming (NLP)
Jurus	Jurus Inti, Jurus Lengkap, Jurus Pasangan	Fisiologi, Motorik-verbal , kinesiologi
Gerak Dasar	Defensif: hindaran, tangkisan Ofensif: pukulan, tendangan	Fisiologi, ergonomi, geometri, neurolinguistic programming (NLP)
Seni Kembangan	Gabungan Tatalangkah, Gerak Dasar dan Jurus	Fisiologi, ergonomi, geometri, neurolinguistic programming (NLP) dan kinesiologi
Tarungan	Gabungan Tatalangkah dan Gerak Dasar	Fisiologi, ergonomi, geometri, neurolinguistic programming (NLP)
Permainan	Alat Bantu (THS): Toya, Trisula, Pisau Panjang, Pisau Pendek; Pemecahan Benda Keras dengan atau tanpa alat penolong	Fisiologi, ergonomi, geometri, neurolinguistic programming (NLP)

	Alat Bantu (THM): Syaal, Payung, Kipas Tangan; Pemecahan Benda Keras dengan Benda Lunak	
Pencak Sugestif	Komunikasi Gerak	Fisiologi, ergonomi, geometri, neurolinguistic programming (NLP)

B. Aspek Olah Jiwa

TACIT KNOWLEDGE	EXPLICIT KNOWLEDGE	
	Latihan Terapan	Ilmu Bantu
Pernafasan	Pernafasan 12 Rasul	Macam-macam jenis dan pola pernafasan
Konsentrasi	Penjernihan dan pemusatan perhatian	Konsentrasi dan Imajinasi dengan bantuan objek dan tanpa objek; Deteksi, akumulasi dan distribusi Energi (pemampatan & pemancaran); Sugesti dan manipulasi: keyakinan, konstruksi, pewujudan
Meditasi	Meditasi Kitab Suci	Kesadaran Tubuh, Kesadaran Kosmik
Kontemplasi	Doa Kontemplatif	Tema-tema devosional; Discernment gerak batin dan gerak Roh
Rekreasi	Membawa Suasana Gembira dan Bersahabat	Menyanyi, menari, melucu, mendongeng, memainkan alat musik, menyulap

C. Aspek Olah Rohani

TACIT KNOWLEDGE	EXPLICIT KNOWLEDGE	
	Latihan Terapan	Ilmu Bantu
Kitab Suci	Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, Kisah Rasul, Kitab Wahyu	Pengantar Kitab Suci, Deutero Kanonika, Tafsir Terapan, Hermeneutika
Tradisi	Konsili Vatikan II, Devosi dan Sakramentali	Sejarah Gereja, Sejarah Dunia, Sejarah Gereja di Indonesia, Hukum Kanonik
Ajaran Gereja Katolik Roma	Katekismus, Ensiklik, Surat Gembala Kepausan	Teologi, Kristologi, Pneumatologi, Mariologi, Arah Dasar Keuskupan, Surat Gembala Uskup
Sakramen	7 Sakramen Pokok	Antropologi dan Sosiologi Agama
Liturgi	Liturgi Ekaristi	Ikonografi, Lagu Gerejawi dan Kristiani, Inkulturasi, Ritus Timur

D. Aspek Kebangsaan

TACIT KNOWLEDGE	EXPLICIT KNOWLEDGE	
	Pengetahuan Terapan	Ilmu Bantu
Nasionalisme dan Patriotisme	Ideologi, Politik, Pemerintahan	Pancasila, Kewarganegaraan; Rekonsiliasi & Perdamaian; Bela Negara & Ketahanan Nasional
	Kebudayaan	Sejarah Budaya Bangsa, Lintas Budaya Bangsa; Mengembangkan Kebudayaan Bangsa

	Lingkungan Hidup	Pelestarian Alam, Penguatan Kehidupan Sosial; Modernisme & Globalisasi
--	------------------	---

E. Aspek Olah Organisasi

TACIT KNOWLEDGE	EXPLICIT KNOWLEDGE	
	Latihan Terapan	Ilmu Bantu
Kepemimpinan	Jesus Leadership	Psikologi Kepemimpinan; Imam – Raja - Nabi
Manajemen	Panca Krida Gajah Mada	Manajemen Strategis, Manajemen Operasional, Manajemen Program, Manajemen Proyek Kegiatan
Kepelatihan	Instruktur Lapangan	Pedagogi dan Andragogi, Kepelatihan, Komunikasi
	Organisator	Ilmu Organisasi, Psikologi Organisasi, Teknologi Komunikasi
Litbang	Kebeladirian	Research & Development; Kurikulum dan Kependidikan
	Kerohanian	
	Keorganisasian	
	Kebangsaan	
Pengabdian	Gerejawi	Bidang Khusus, Save & Rescue
	Reguler	
	Bidang Khusus	
	Tanggap Darurat	

1. Data observasi

Pertanyaan-pertanyaan struktural:

Apa saja yang dilakukan dalam kegiatan?

Bagaimana tahapan kegiatan yang dilakukan ?

OBSERVASI 1

OBSERVASI : Kegiatan yang dilakukan
Lokasi Obyek : Tempat latihan
Pengamat : Ingan Surang
Tgl/Jam : 08-12-2015/18.00

Koding	Data / Hasil Pengamatan
1. Melakukan pendalaman iman/olah rohani	Sebelum memulai kegiatan mereka berdoa terlebih dahulu. Setelah itu mereka membaca kitab suci, melakukan seperti merenungkan isi kitab suci.
2. Olah raga pencak silat	Setelah melakukan olah rohani mereka masuk ke dalam kegiatan olahraga pencak silat, namun sebelumnya mereka melakukan pemanasan sekitar 15 menit. Setelah pemanasan mereka masuk ke inti latihan yaitu berupa gerakan-gerakan, kuda-kuda, tangkisan, pukulan dan tendangan. Tahap terakhir dari latihan inti mereka menggabungkan gerakan-gerakan yang telah dilakukan dan mempraktekkannya secara keseluruhan. Kurang lebih latihan inti 60 menit. Setelah itu mereka melakukan pendinginan.
3. Olah jiwa	Penulis tidak melihat mereka melakukan olah jiwa dengan meditasi.
4. Aspek kebangsaan	Begitu juga dengan aspek kebangsaan
5. Olah organisasi	Dalam latihan organisasi ini tampak seperti mereka sepakat menunjuk seseorang untuk memimpin dalam berorganisasi. Yang peneliti lihat dari kegiatan ini mereka tampak seperti membicarakan hal-hal yang sebelumnya telah mereka lakukan. Mungkin mendiskusikan latihan yang telah mereka lakukan. Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 15 menit.

Pertanyaan-pertanyaan :

Apa saja yang dilakukan dalam kegiatan?

Bagaimana tahapan kegiatan yang dilakukan ?

OBSERVASI 2

OBSERVASI : Kegiatan yang dilakukan
Lokasi Obyek : Tempat latihan
Pengamat : Ingan Surang
Tgl/Jam : 10-12-2015/18.00

Koding	Data / Hasil Pengamatan
1. Melakukan pendalaman iman/olah rohani	Masih tampak seperti pengamatan sebelumnya bahwa kegiatan dilakukan dengan kegiatan olah rohani. Mereka membaca kitab suci, melakukan seperti merenungkan isi kitab suci.
2. Olah raga pencak silat	Setelah melakukan olah rohani mereka masuk ke dalam kegiatan olahraga pencak silat, namun sebelumnya mereka melakukan pemanasan sekitar 15 menit. Setelah pemanasan mereka masuk ke inti latihan yaitu berupa gerakan-gerakan, kuda-kuda, tangkisan, pukulan dan tendangan. Namun pada kali ini gerakan-gerakan latihannya sedikit ditambah dengan teknik-teknik lainnya. Tahap terakhir dari latihan inti adalah sama yaitu mereka menggabungkan gerakan-gerakan yang telah dilakukan dan mempraktekkannya secara keseluruhan. Kurang lebih latihan inti 60 menit. Setelah itu mereka melakukan pendinginan.
3. Olah jiwa	Penulis tidak melihat mereka melakukan olah jiwa dengan meditasi, karena sebenarnya olah jiwa ini dilakukan pada lain waktu, jadi tidak dilakukan pada saat pertemuan atau kegiatan rutin seperti biasanya. Mereka memilih waktu khusus untuk melakukan meditasi.

Lanjutan tabel observasi

4. Aspek kebangsaan	Sedangkan dalam aspek kebangsaan, sebenarnya hal ini ditanamkan pada anggota untuk memiliki rasa cinta terhadap bangsa. Hal ini didapatkan dari bincang-bincang dengan beberapa anggota THS-THM.
5. Olah organisasi	Dalam latihan organisasi ini tampak seperti mereka sepakat menunjuk seseorang untuk memimpin dalam berorganisasi. Yang penulis lihat dari kegiatan ini mereka tampak seperti membicarakan hal-hal yang sebelumnya telah mereka lakukan. Mungkin mendiskusikan latihan yang telah mereka lakukan. Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 15 menit.
6. Rekreasi	Ternyata setelah penulis tanyakan lagi setelah melakukan olah organisasi masih terdapat satu kegiatan lagi yaitu rekreasi. Menurut pengamatan penulis dalam hal ini mereka melakukan candaan dengan anggota-anggota lainnya.

Catatan :

Pada hari ini kegiatan dilakukan pukul. 18.00, para anggota YHS-THM mengeluarkan kitab suci, dan buku karena mereka akan memulai kegiatan olah rohani, kegiatan ini dilakukan pada tempat yang beratap karena cuaca pada saat sekarang ini hujan.

Penulis mengamati para anggota dari sisi yang sedikit jauh, karena penulis tidak ingin para anggota THS-THM terganggu jika di perhatikan oleh penulis.

Foto-foto kegiatan diambil saat penulis melakukan observasi lapangan di tempat latihan organisasi pencak silat THS-THM ranting Gereja Katolik Baciro, Yogyakarta.

1. Foto kegiatan olah rohani



Gambar 1 olah rohani



Gambar 2 olah rohani

2. Foto kegiatan olahraga pencak silat



Gambar 1 pemanasan



Gambar 2 pemanasan

Lanjutan foto pemanasan



Gambar 3 pemanasan



Gambar 4 pemanasan

Lanjutan foto pemanasan



Gambar 5 pemanasan



Gambar 6 pemanasan

Foto kegiatan inti



Gambar 7 latihan inti



Gambar 8 latihan inti

Lanjutan foto latihan inti



Gambar 9 latihan inti



Gambar 10 latihan inti

3. Kegiatan berorganisasi



Gambar 11 latihan berorganisasi



Gambar 12 latihan berorganisasi

4. Kegiatan rekreasi



Gambar 1 rekreasi (kegiatan melucu)



Gambar 2 rekreasi (kegiatan melucu)

5. Sikap saat memasang dan melepas sabuk



Gambar 1 memasang



Gambar 2 melepas

6. Penulis dan anggota pencak silat THS-THM



Gambar 1 posisi salam Gloria



Gambar 2 penulis dengan anggota pencak silat THS-THM

2. Transkrip wawancara

Daftar pertanyaan wawancara:

1. Apakah benar didalam organisasi terdapat kegiatan olahraga (pencak silat)?
2. Apakah benar didalam organisasi terdapat kegiatan rohani?
3. Apakah benar didalam organisasi terdapat kegiatan olah jiwa?
4. Apakah benar didalam organisasi menanamkan aspek kebangsaan?
5. Apakah benar didalam organisasi terdapat kegiatan berorganisasi?

Sumber : Dadu (ketua ranting)

Lokasi wawancara : Tempat latihan

Pewawancara : Ingan Surang

Transkrip wawancara : Tgl/Jam:15-12-2015/19.30-21.00

P	:	(Pewawancara). Bagaimana perubahan proses tacit dan explicit knowledge dalam aspek olahraga?
K	:	<p>Mas Dadu (ketua ranting). Dalam aspek olahraga ini misalnya begini, berarti ke pencak silatnya ya. Disini kita menderita dalam arti kaka bisa lihat yang disana, setiap orang yang masuk ke organisasi ini pasti orang yang belum bisa apa-apa dalam arti mungkin dia bisa dalam iman tapi fisiknya tidak tahan, dalam arti nah bagaimana supaya dua-duanya ini menonjol. Memang kita mengutamakan yang iman, tapi kan pasti kalau dia iman kalau fisiknya untuk menahan semua itu susah atau ini jadi susah juga. Dalam arti kalau knowledge ini explicit dan tacit knowledge tuh kita memberikan yang kita tahu berarti kita membentuk mereka dari segi fisik supaya dalam kegiatan kita yaitu mereka santai nah dari sini. Itu yang pertama. Yang kedua kita memberitahu mereka dari awal mereka datang apa sih itu blok, apa itu pukulan, kuda-kuda, hindara, tangkisan itu sebenarnya simple tapi kalau tidak sengaja misalnya begini mas diminta untuk tiap hari pukul tangkis, pukul tangkis secara tidak sadar nantikan kita ada problem, nah pada saat dia diberi itu dia justru tidak melawan tetapi dia menghindar, menghindar bukan berarti dia tidak bisa, dalam arti saya menghindar bukan untuk saya takut atau apa tapi disini saya menghindar supaya kita berfikir saya hinder terus saya lihat teman saya kenapa dengan dia, memang tidak secara langsung kita berbicara tapi hindaran kita dari bentuk tangkisan kita nah itu ada maksud juga dari seperti yang kita singgung tadi balik lagi ke iman. Jadi kita jangan misalnya kalau tubuh ini kita tidak bisa tangkis kita juga susah untuk mau nyampai kesana dalam arti tubuh ini adalah salah satu alat untuk berkomunikasi walaupun tidak hanya dengan mulut tapi ketika kita reflek kita tangkis begini kita langsung bertanya salah saya apa begitu. Setelah itu nanti akan mengalir dengan sendirinya, itu tadi dari segi olahraga. Dari yang sebelumnya belum tahu sampai tahu dan dari yang sudah tahu mungkin yang sudah dipelajari mungkin dia juga kita berikan kesempatan untuk biar dia belajar lagi. Dan itu kita tidak pernah membedakan antara kita disini sebenarnya itu saudara semua kalau kita sudah bertemu begini kita saudara dalam tuhan nah setiap keluhan mereka kita catat. Jadi kita tidak memangkan ada yang sudah bisa itu kita sesuaikan dengan mereka.</p> <p>Pewawancara: Berarti tindakan menghindar atau menangkis tadi itu ada hubungannya dengan iman tadi yah, bukan karena kita takut atau kalah</p>

P	:	Apa saja teknik-teknik yang dilatih dalam aspek olahraga pencak silat ini?
K	:	Tekni-teknik yang dilakukan fisik yang kami lakukan adalah seperti berlatih jurus-jurus tata langkah kami gerakan dasar dan permainan menggunakan alat-alat dan juga kami bisa lakukan kombinasi dengan teman seperti bergantian melakukan pukulan dan tangkisan
P	:	Media apa saja yang digunakan dalam proses aspek olahraga ini?
K	:	<p>Alat bantu sementara kita bisa menggunakan target atau sasaran itu dari setelah kita mengolah mereka semua dari segi pukulan dan tendangan nah dalam arti ini ketika memukul target kita juga melihat sasaran, dalam sesi memukul target ini kan bagaimana dia menyalurkan ini ketujuan. Bukan berarti dia bisa memukul, semua orang bisa memukul tetapi proses dia dari sini untuk dia menyampaikan pukulan ke sana nah itu yang kita latih. Kalau dibilang bisa memukul jangankan teman-teman organisasi disini preman daerahpun bisa mukul tapi sasaran mereka pukulan mereka brutal, nah kalau kita memukul ke sana itu bagaimana cara kita menyampaikan dari sini ke sana nah itu yang kita miliki. Medianya yaitu target atau samsak itu untuk hitungan pukulan dan tendangan, dan dari perubahan fisik itu sendiri dari perubahan gerakan juga begitu mungkin misalnya dari calon atau peserta untuk mau menjadi ke junior dalam arti yang baru akan bergabung. Kita bisa melihat dia hari ini begini tapi setiap dia latihan yang rajinkan pasti ada perubahan ada yang dari 1 minggu 2 kali tapi setelah pulang dia latihan lagi terus dengan secara tidak sadar memang dia dengan teman-teman merasa sama tapi kan orang tidak bisa menilai diri sendiri, sekarang merasa sama tapi nanti pasti akan ada perubahan dari pertemuan beberapa itu pasti. Jadi semakin orang itu mengulang dalam arti mau melatih fisik disini dan mengolah dari situ nanti dengan tidak sadar dia akan tertata dengan sendiri karena dia berlatih sendiri diluar jam latihan. Berarti selain dia mendapatkan latihan dari tempat ini ketika dia pulang dia menerapkan atau mengulang apa yang di latih tadi nanti dengan sendiri dia akan mendapat perubahan.</p>
P	:	Berapa lama waktu yang dibutuhkan agar setiap anggota memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam menerapkan aspek ini?
K	:	<p>Seperti yang tadi saya bilang, bagaimana orang itu mau mengulang kegiatannya ini, saya juga dulu tidak tahu ini apa tapi dari situ penasaran terus kita diberi kita sendiri nah pas kita pulang kita lakukan sendiri. Tapi sekarang kita memang semangat latihan sekarang teman kita itu disuruh ini disuruh itu, berarti disini dia juga butuh teman. Kalau untuk seberapa lama sebenarnya tidak lama kalau memang kita beri ini terus orang itu tergantung dia sendiri. Memang ada susahnyanya, saat kita melakukan ulang ternyata kita lupa terus kita harus mengulang lagi dari depan, sudah mau sampai tengah kita lupa maka ulang lagi. Jadi itu bagaimana semangatnya kita untuk berlatih sendiri ketika kita pulang dari sini.</p>
P	:	Disini diadakan latihan dua kali dalam seminggu pada hari selasa dan kamis, apakah jenis latihan yang digunakan itu berbeda atau sama?
K	:	Baik dari jadwal latihan ada latihan 1, latihan 2, latihan 3 dan latihan 4. Dalam arti

	latihan 1,2,3, ini adalah latihan fisik, dan latihan ke 4 itu adalah bagaimana kita untuk pendalaman iman. Misalnya pada hari selasa ini kita kasih latihan pukulan nanti pada saat pertemuan berikutnya hari kamis kita suruh mereka mengulang bagai mana itu pukulan. Setelah itu kita beri latihan tangkisan dan pertemuan berikutnya kita suruh mereka ulang sampai pukulan dan tangkisan ini mantap. Setelah itu barulah kita bisa melakukan latihan pukulan dan tangkisan secara berpasangan
P	: Kendala apa yang di hadapi saat mentransfer/membagikan aspek ini?
K	: Kendalanya saat melakukan kegiatan adalah saat keadaan cuaca seperti ini trus kendaraan juga mungkin ada kuliah tambahan rata-rata mereka disini kuliah semua kita disini tidak harus jadi memang ada orang saking setianya bahkan kegiatan kampus tuh dia tinggalkan itu baik tapi dari kita disini kita kesini kita punya misi juga untuk pengetahuan kalau bisa selsaikanlah kuliah mu dulu tapi kalau tidak berhalangan kalau bisa silahkan datang seperti itu sebenarnya tidak ada kendala hanya karena cuaca tapi kadang-kadang seperti ini kita latihan digereja tapi bagi kita tidak ada kendala salami ini untuk kita latihan kita mau ada tigapun ada empatpun ada materi apa yang bisa kita bagikan kita latihan dalam arti transfer kita mentransferkan itu sebenarnya tidak ada masalah memang keadaan seperti ini cuaca seperti ini dan juga latihan di gereja seperti itu
P	: Mungkin pada saat mentransfer/membagikan materi pencak silat itu apakah ada kendala?
K	: Itu kami pasti ada yah dalam arti sebenarnya tidak parah juga maksudnya tidak parah dalam arti karena mereka bingung dan belum tahu berarti butuh waktu itu juga bagaimana kita kembali keasal tadi yang kejawaban nomor tiga tadi nah dari situ setelah kita latihan ini kitakan ada evaluasi lagi ada sedikit tentang apa yang sudah kau dapat dalam latihan coba ulangkan kembali
P	: Aspek olah jiwa dan olah rohani Saya boleh tanya dulu apakah aspek jiwa dan rohani ini dilakukan bersamaan atau berbeda? Karena saya tadi melihat pada saat membaca alkitab sepertinya juga melakukan meditasi.
K	: Kalau tadi itu pas kita bedoa itu sebenarnya bukan meditasi tapi itu kita doa biasa tapi kita adakan shering kitab suci nah dari sini kita kembali ke pertanyaan pertama tadi kebentuk jiwa dari mana kit abaca apa yang bisa kita luangkan di jiwa ini maksudnya didalam hati ini yang kita dapat pengetahuan ini kita sheringkan selesai kit abaca kita sheringkan memang ada meditasi tapi meditsi tidak bisa hari ini karena kita kalau hari ini latihan fisik ya fisik kita tidak bisa gabungkan dengan meditasi nanti kalau kita gabungkan nanti fokusnya pecah nah makannya itu kita latihan fisik selanjutnya besok hari kamis mungkin kita lanjutkan dengan meditasi jadi kenapa dikatakan dua hari pasti berbeda karena memang begitu berarti kita tidak mau focus mereka ini terpecah memang maksudnyakan pilihannya banyak yang satu duduk sana duduk sini nah kita menghindari yang itu supaya dalam pembentukan mereka fisik mereka langsung bagus nah setelah focus mereka baik maka meditasi mereka pun akan enak nah untuk jiwa sebenarnya rohani jadi sebenarnya rohani ini didalam jiwa kita juga sbenarnyakan jiwa dan rohani ni kan suatu satu kesatuan kita kalau punya jiwa yang baik kita juga punya

	kerohanian yang baik
P	: Bagaimana proses perubahan tacit dan explicit knowledge dalam aspek olah jiwa dan rohani ini?
K	: Kalau setahu saya untuk aspek jiwa kita sabar lebih sabar lebih tenang ini sebenarnya kalau kita terus ulang dalam olah rohani ini maka jiwa kita akan tenang jadi saat kita terus melakukan olah rohani maka secara tidak langsung jiwa kita terbentuk bisa dari meditasi dalam meditasi ini kan diawali dengan rohani bagaimana kita berdoa yang kita sadar kejujuran jadi olah jiwa dan rohani disini sama saja karena mereka ini adalah satu kesatuan
P	: Media apa saja yang digunakan dalam aspek ini?
K	: Media yang kita gunakan sementara ini adalah injil bisa juga dengan meditasi bisa juga dengan pengantar bacaan
P	: Apakah pada saat melakukan meditasi ini kita mengingat ayat-ayat dari kitab suci?
K	: Kalau meditasi sendiri arah sebenarnya bagaimana kita tuh melihat semuanya dalam arti kita memfleksibelkan semuanya dalam arti kita melihat semua nah dari meditasi ini dengan cara tidak sadarkan mungkin kita bisa mengantarkan mereka dengan ayat bacaan bisa juga dengan media lagu atau mungkin music dalam arti supaya lebih memfokuskan mereka nah media yang kita gunakan adalah media yang untuk bisa mengantarkan kefokuskan mereka dan untuk mditasi ini sebenarnya saya tidak tau apa yang harus saya ukur media itu sebenar sarana bagai mana kita memfokuskan mereka ke sana baik itu dari baca kitab suci atau ayat yang mereka suka jadi mungkin lagu rohani
P	: Latihan apa saja yang dilakukan saat olah jiwa dan olah rohani?
K	: Yang dilatih dalam olah jiwa yaitu cara bermeditasi melatih pernafasan juga dan berkonsentrasi melatih pemusatan pemikiran kita begitu kalau aspek rohani kita baca kitab injil merenungkannya masing-masing lalu setelah itu kita shering pendapat kita dengan anggota lainnya
P	: Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam aspek ini?
K	: Sebenarnya kalau setahu saya 10-15 menit cukup tapi ada yang 15 menit pun terlalu lama itu karena kita punya area pribadi berbeda-beda ada yang terlalu cepat kesana ada yang perlu proses dulu pengantar dulu kalau orang yang punya kemampuan itu ya dia dengan cepat tapi dari beberapa itu kita batasi bagaimana supaya yang bisa cepat ini kita seiring dengan mereka dengan yang masih dalam proses nah itu sama mungkin kita bisa renungkan dulu ini supaya yang cepat itu bisa bersama-sama paling waktu yang minimal adalah 10-15 menit kalau ada yang sampai 20 menit mereka pasti bosan
P	: Apakah ada kendala saat membagikan aspek olah rohani dan olah jiwa ini?
K	: Sebenarnya kendala ini hanya kadang orang itu malu menyampaikan pendapat itu bisa

	<p>kita rasakan mereka ada pengalaman tapi mereka enggan atau malu dari ini sebenarnya biasa saja sebenarnya ada orang yang susah berbicara sebenarnya kalau di aspek ini kadang dalam hal meditasi kita harus fokus dalam hal ini kita menenangkan diri dan berkonsentrasi</p> <p>Disaat kita mau mencapai ketenangan pasti ada pikiran yang mengganggu kita baik itu teman baik itu keadaan ini pasti mengganggu untuk itu sebelum meditasi kita harus membersihkan pikiran kita</p>
	<p>Aspek kebangsaan</p>
P	: Bagaimana proses perubahan tacit dan explicit knowledge dalam aspek kebangsaan?
K	: Kalau kebangsaan sendiri kita tetap memiliki rasa nasionalisme tapi berbeda dengan kita tetap dengan gereja katolik roma dalam arti iman kita dalam kebangsaan ini. Dalam aspek kebangsaan ini bagaimana kita bisa akrab atau hidup dengan orang-orang dilingkungan kita
	<p>Aspek olah organisasi</p>
P	: Dalam olah organisasi ini bagaimana proses perubahan tacit dan explicit knowledge?
K	: Dalam olah organisasi ini seseorang dibentuk untuk bisa memimpin memberikan pendapat memberikan saran dan juga tegas jika ada sesuatu yang salah seperti itu
P	: Proses aspek organisasi ini seperti apa? Apakah setiap orang mendapat kesempatan untuk memimpin?
K	: Jadi sebenarnya dalam organisasi ini kita diminta untuk memimpin teman kita bergantian berusaha supaya semuanya untuk bisa memimpin dan tidak malu untuk mengeluarkan pendapat
P	: Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam aspek organisasi ini?
K	: Kalau dalam jadwal kegiatan harian biasanya waktu yang digunakan untuk ini yaitu 15 menit kalau kegiatan seperti ret-ret itu lebih lama dan tidak ditentukan harus berapa lama
P	: Kendala yang dialami dalam aspek organisasi apa?
K	: Kendala yang sering adalah keterlibatan kesediaan mereka untuk datang dan kendala kita untuk memancing mereka supaya mengeluarkan pendapat mereka
P	: Apakah dalam olah organisasi ini pengetahuan anggota bisa bertambah?
K	: Secara pribadi karena kita sering melakukan saat pertemuan maka pasti bertambah dari yang tidak tahu menjadi tahu dan untuk anggota yang lain juga pasti tambah tahu karena kita membimbing mereka supaya bisa menjadi sama-sama tahu sebenarnya satu lagi kegiatan kita dalam organisasi ini adalah refreasing jadi pada saat kita refreasing itu kita bisa melatih bagaimana cara kepemimpinan kita memimpin kita dalam bernyanyi

Daftar pertanyaan umum wawancara:

1. Apakah benar didalam organisasi terdapat kegiatan olahraga (pencak silat)?
2. Apakah benar didalam organisasi terdapat kegiatan rohani?
3. Apakah benar didalam organisasi terdapat kegiatan olah jiwa?
4. Apakah benar didalam organisasi menanamkan aspek kebangsaan?
5. Apakah benar didalam organisasi terdapat kegiatan berorganisasi?

Sumber : Kanisia (anggota senior)

Lokasi wawancara : Tempat latihan

Pewawancara : Ingan Surang

Transkrip wawancara : Tgl/Jam :17-12-2015/20.00-20.42

	aspek olahraga:
P :	Bagaimana proses perubahan <i>explicit knowledge</i> dan <i>tacit knowledge</i> dalam aspek olahraga?
K :	Ya, mungkin yang berkaitan dengan pertanyaan pertama, perubahan explicitnya yang saya alami sebelum saya bergabung dengan organisasi ini ada perbedaanya, jadi sebelumnya saya sudah bergabung dari sejak SD. Awalnya belum ada terasa perubahannya setelah beberapa tahun dan mengenal baik tentang pengolahan fisik atau raga di organisasi ini ada beberapa perubahan yang saya alami mungkin yang paling sederhana bagaimana saya menjaga diri saya dan atau mengolah apa yang sudah ada dalam diri saya dengan olahraga, ya seperti mulai dari saya melakukan pemanasan, peregangan dan sampai saya melakukan olah-olah fisik seperti gerakan-gerakan yang mempunyai tujuan yang pertama mungkin teknik saya untuk menghindari serangan orang lain atau melakukan serangan ketika saya diserang, dan yang ketiga cara saya bertahan ketika menghadapi musuh. Dan dari sebelum saya bisa melakukan jurus-jurus dan tata langkah tuh sampai saya bisa sekarang berarti ada perubahan seperti itu, Nah itu ada perubahan, jadi sebelum saya ikut mungkin tidak terlalu tahu, paling hanya tahu bagaimana cara saya menyerang orang dan menghindari, seperti cara bertahan dari serangan yang ada mungkin saya dapat setelah saya bergabung di organisasi.
P :	Mungkin bisa disimpulkan sebelumnya tidak tahu tentang bela diri, setelah masuk ke organisasi THS-THM menjadi lebih tahu?
K :	Lebih tahu lagi dan lebih paham bagaimana bela diri itu, cara membela diri dalam organisasi ini. Sehingga itu bisa di lakukan sendiri tidak harus dari orang lain lagi
P :	Apa saja sih teknik-teknik yang dilatih dalam aspek olahraga ini?
K :	Tekni-teknik yang kami lakukan dalam aspek olahraga ini tuh adalah seperti melatih jurus-jurus tata langkah kami gerakan-gerakan dasar kami dan permainan maksudnya permainan menggunakan alat seperti toya pedang dan lainnya tapi khusus yang ini jarang kami lakukan
P :	Dari aspek olah raga, dalam menjalankan latihan media apakah yang digunakan?
K :	Media yang digunakan dalam organisasi kami ini sebenarnya lebih banyak dari diri kita, ada juga media-media lain tapi itu jarang digunakan yaitu yang pertama dari diri sendiri

		dulu/fisik diri, yang kedua ada senjata-senjata yang dipakai misalnya ada toya dan ada yang lain itu teknik pedang, tapi yang lebih banyak dipakai itu adalah fisik kita sendiri jadi apa yang ada dalam diri itu yang diolah, kalau yang sering dipakai itu toya habis itu senjata. Terus ada yang lain lagi nanti berikutnya untuk menguji kekebalan itu ada, benda-benda yg dipakai mungkin seperti batu bata, botol sering dipakai ketika sudah lama latihan dan mau dipakai untuk menguji yang kita dapat kita terapkan pada benda-benda seperti itu.
P	:	Apakah media dalam latihan membutuhkan samsak atau media yang lainnya?
K	:	Sepertinya dalam organisasi tidak terlalu membutuhkan, tapi kalau ada dipakai untuk target
P	:	Pertanyaan berikutnya, khusus untuk anda sendiri berapa lama waktu yang dibutuhkan agar setiap anggota itu memiliki kemampuan dan pemahaman tentang aspek olahraga ini?
K	:	Secara pribadi mungkin menurut saya waktu yang dibutuhkan untuk memahami betul tentang aspek olahraga dalam organisasi, menurut saya waktunya itu lama karena jujur saya sendiri belajar lama, bahkan 1-2 tahun saja belum tentu bisa menguasai teknik-teknik yang ada dalam organisasi ini, tapi karena waktu latihan yang di pakai itu paling lama 2-3 jam untuk mengolah fisik, tapi kalau hanya untuk fisik saja latihan hariannya itu dipakai 1 jam atau 2jam karena ada aspek lain juga yg diolah dalam organisasi ini.
P	:	Khusus untuk anda, apakah hanya disini melakukan atau setelah dari sini pulang ke kos atau rumah apakah anda mengulang lagi?
K	:	Iya, jadi kalau untuk olah pribadi selain dapat dari sini, ditempat kembali ke kos di olah lagi dan ada jadwal tertentu untuk latihan pribadi
P	:	Apa saja kendala yang dihadapi dalam mentransfer pengetahuan kepada anggota yang lainnya?
K	:	Kendalanya yang saya hadapi selama ini mungkin saya membagikan materi atau pengetahuan yg saya dapat dari organisasi kepada teman-teman atau orang lain, misalnya adik latihan saya mungkin yang sering saya hadapi ketika ada perbedaan antara daya tangkap mereka karena setiap orang punya IQ yang berbeda-beda, ada orang yg cepat sekali menangkap materi yang kita bagi satu-dua kali dia sudah paham, tapi ada juga yang susah sekali jadi hari ini kita kasih mungkin minggu depan dia sudah lupa harus di ulang lagi. Jadi kadang kita latih mereka sama-sama tapi daya tangkap dan kemampuan mereka untuk menyerap materi itu pasti berbeda, nah itu kita harus kendalanya itu yang jadi bagaimana caranya kita bisa menyeimbangkan mereka yang ada, supaya mereka yang dapat dari kita itu paling tidak bisa sama, perbedaannya jangan sampai terlalu jauh. Itu mungkin kendala yang sering saya hadapi ketika mentransfer dan membagikan materi.
		aspek olah Jiwa
P	:	Bagaimana proses perubahan <i>tacit</i> dan <i>explicit knowledge</i> dalam aspek olah jiwa?
		Mengenai aspek olah jiwa, disini ada perubahannya juga. Jadi disini itu dilatih

K	:	bagaimana untuk ketenangan dari dalam pribadi kita. Mungkin disini semua orang memiliki emosi dalam pribadi kita, aspek inilah yang paling saya rasakan perubahannya yaitu berupa belajar untuk ketenangan, melatih ketenangan dari diri saya sendiri. Jujur saya orangnya cepat emosi, jadi saat disini dilatih dari kakak-kakak senior mengajarkan bagaimana ketenangan, belajar untuk dalam situasi apapun sepanik apapun harus tetap tenang sekalipun menghadapi musuh yg banyak atau dalam masalah yang besar disini dilatih bagaimana kita menghadapi itu dgn ketenangan
P	:	Berarti berhubungan dgn pencak silat itu, apakah ada hubungannya?
K	:	Tentu saja ada hubungannya, sebenarnya tidak benar kalau hanya mengolah fisik saja. Dari sini tuh, dari ketenangan yang kita dapat dalam organisasi ini kita terapkan dalam gerakan-gerakan fisik ini. Jadi misalnya, ada kegiatan fighting atau seperti tarung, ya dengan ketenangan pasti kita bisa baca teknik lawan, sekalipun ketika dapat serangan dan serangan itu mengenai kita bagaimana membalas atau menghindar dari serangan itu tetapi dengan keadaan tetap tenang tidak boleh panik.
P	:	Latihan apa saja yang dilakukan saat olah jiwa?
K	:	Seperti yang saya bilang tadi yaitu melatih ketenangan bermeditasi menghayati kitab suci melatih pernafasan dan konsentrasi pada pemusatan pemikiran kita
P	:	Dalam olah jiwa ini, media apa saja yang digunakan?
K	:	Medianya, kalau ini lebih banyak digunakan untuk melatih konsentrasi, jadi melatih titik fokus itu juga akan kembali lagi ke diri sendiri pakai apa yang sudah ada, tidak terlalu ada media yg digunakan kalau untuk berkaitan dengan olah jiwa
P	:	Olah jiwa itu mungkin identik dengan meditasi?
K	:	Iya, kalau yang sering dipakai untuk melatih olah jiwa kita untuk mengolah dalam diri pribadi itu yang menjadi sering kami pakai yaitu teknik meditasi. Karena meditasi itu lebih melatih untuk ketenangan, lebih fokus ke ketenangan diri sendiri
P	:	Berapa lama waktu yang dibutuhkan agar setiap anggota itu mendapatkan kemampuan dan pemahaman dalam menerapkan olah jiwa ini?
K	:	Ini sebenarnya sama dengan yang tadi yang olah fisik, bahkan yang olah jiwa ini waktunya lebih lama untuk kita dapat memahami betul-betul tentang aspek yang dilatih dalam organisasi, makanya kami disini khususnya di sini kalau olah jiwa itu seperti jadwal meditasi itu dipisahkan dari jadwal latihan fisik harian, jadi disiapkan satu hari khusus hanya untuk meditasi. Sebenarnya waktunya tergantung Cuma 30 menit, kalau untuk dasar yang pemula atau awal baru belajar yaitu 10-15 menit itu paling lama. Tapi kalau sudah untuk senior yang sudah lama sudah 1-2 tahun biasa dipakai waktu yang lebih lama, paling lama 30 menit itu yang maksimal. Lebih efektifnya 30menit kalau sudah lewat dari itu ada orang yang bisa berkonsentrasi lama ada yang bahkan mungkin ada yang sudah mengalami gangguan, jadi konsentrasinya mulai hilang. Biasa waktu yang kita pakai untuk melatih olah jiwa itu yang antara rentang waktu 30menit - 1jam untuk olah jiwa.

P	:	Apa saja kendala yang di hadapi dalam mentransfer pengetahuan olah jiwa ini?
K	:	Kendalanya berkaitan dengan olah jiwa, karena olah jiwa ini berkaitan dengan pribadi jadi istilahnya lebih kedalam diri. Tidak sama halnya seperti fisik jadi bisa dipakai gerakan tubuh, jadi lebih susah, banyak orang yang susah memahami maksud dari kita ketika mentransfer materi. Jadi lebih banyak seringkali kita mengulang apa yang sudah ini ya teknik-tekniknya jadi susah sekali untuk membagikan apa yang kita dapat itu ke orang lain, karena seringkali yang kita pahami belum tentu mereka memahami dengan mudah karena olah jiwa itu lebih ke hal pribadi, jadi harus banyak memakai perumpamaan atau istilah supaya teman-teman yang lain itu bisa lebih memahami
P	:	Berarti dalam prakteknya butuh seseorang untuk memimpin?
K	:	sebenarnya kalau untuk olah jiwa ini butuh sekali orang yang memimpin. Susah kalau kita masing-masing, harus ada yang memimpin sehingga ada yang mengarahkan kita semua yang mau melatih olah jiwa ini. Biasanya kalau meditasi ada yang memimpin ada di tunjuk satu orang yang dipercayakan untuk memimpin yang biasanya bergantian.
		Aspek olah rohani
P	:	Dalam proses ini bagai mana perubahan <i>tacit</i> dan <i>explicit knowledge</i> ?
K	:	Dalam aspek rohani, disini lebih diajarkan bagaimana cara berdoa, ini lebih banyak hubungan pribadi kita dengan yang maha kuasa. Nah disini perubahannya ada, dari sebelum saya bergabung dengan organisasi dan saat saya sudah bergabung ada perubahan, disini mungkin yang lebih menonjol atau terlihat menurut pribadi saya ketika sebelum saya bergabung dengan organisasi ini mungkin cara saya berdoa, tidak ada berdoa yang salah, semuanya benar, hanya mungkin yang mendekati kesempurnaan itu ketika saya sudah bergabung dengan organisasi ini. Saya tahu cara berdoa yang baik itu seperti apa dari urutan yang benar atau cara berdoa yang benar menurut ajaran gereja kami itu seperti ini. Nah dalam organisasi ini diajarkan seperti itu jadi lebih tahu, kita di arahkan lebih banyak ke cara berdoa yang benar itu seperti apa. Memang semua doa itu tidak ada yang salah dan baik, hanya tata cara dan urutan itulah yang lebih diarahkan dalam organisasi. Lebih mendalam.
P	:	Apa saja manfaat yang didapatkan atau harus dipahami dalam aspek rohani ini?
K	:	Manfaatnya seperti tadi yang saya katakan ketika dalam melakukan aspek rohani ini saya bisa tau cara berdoa yang sungguh-sungguh dan bisa merenungkan ajaran kitab suci sesuai tradisi dan ajaran gereja katolik Roma
P	:	Media apa saja yang digunakan dalam proses aspek rohani ini?
K	:	Untuk aspek rohani, media yang sering kami pakai seperti alat-alat rohani dalam hal ini yaitu kitab suci(alkitab), setelah itu selain alkitab yaitu Rosario dan sarana-sarana rohani lainnya gereja tempat berdoa itu dipakai juga. Jadi ketika pengolahan pendalaman iman atau rohani dipakai sarana-sarana dalam gereja katolik.
P	:	Untuk aspek rohani, berapa lama waktu yang dibutuhkan?
K	:	Waktu yang dibutuhkan, yang sering kami olah perhari itu setiap kali jadwal latihan itu

		<p>dari 15-30 menit untuk mengolah aspek rohani kami, dan tidak hanya itu sebenarnya setelah dari sini kembali ketempat kami masing-masing kembali untuk mengolah aspek rohaninya sendiri-sendiri. Tapi waktu yang dipakai saat latihan disini waktu bersama itu rentang waktunya dari 15-30 menit. Itu khusus untuk pendalaman iman atau olah rohani. Saat kembali itu kembali lagi ke pribadi, pasti teman kami masing-masing punya waktu yang kami tentukan untuk kembali mau berdoa atau baca kitab suci itu masing-masing punya jadwal yang berbeda.</p>
P	:	Dalam aspek olah rohani ini apa saja kendala yang di hadapi untuk membagikan materi pada anggota?
K	:	Kendala untuk pendalaman aspek rohani karena aspek rohani juga hubungan ini istilahnya hubungan pribadi kita dengan tuhan Biasanya berbeda masing-masing orang itu dia punya cara bagaimana untuk lebih mendalami imannya itu berbeda-beda karena disini kita tidak bisa mengukur bagaimana sejauh mana iman kepada tuhan bahkan diri kita sendiri tidak tahu bagaimana sejauh mana iman saya kepada tuhan Nah itu banyak ke penerapan dia pribadi atau kehidupan pribadinya Jadi kesulitannya itu untuk mentransferkan bagaimana kita mengolah rohani ditrasferkan ke orang lain tuh sulit karena ini lebih banyak hubungan pribadi dengan tuhan jadi bahkan kita sendiri susah untuk mengetahui sejauh mana iman kita kepada tuhan Itu yang mungkin menurut saya sulit
P	:	Berarti disetiap individu itu memiliki pemahaman tersendiri misalnya dalam alkitab memiliki pemahaman sendiri tapi setelah disering atau dibahas bersama-sama mungkin bisa mendapatkan jawaban apa maksud dari isi kitab ini?
K	:	Disini sesi rohaninya atau untuk olah rohaninya kami memakai shering kitab suci. Jadi disini kami membaca kitab suci bersama-sama, setelah kami baca kami merenungkan dan ketika kami merenungkan mungkin ada teman-teman yang lain punya pengalaman yang berkaitan dengan ayat-ayat kitab suci yang kami baca hari ini. Dari itu setelah kami membaca merenungkan yang punya pengalaman yang memahami daya tangkap kita daya pemahamannya berbeda, nah saat kita memahami, mungkin saya memahami dari segi seperti ini nah saya membagikan kepada teman-teman yang lain dan pasti berbeda-beda dan saat itu kita, dari perbedaan itu mungkin kita bisa mengambil oh seperti ini, teman ini memahami seperti ini dan dari pengalaman yang di dapatkan itu kita bisa pakai ketika kita berada dalam situasi yang sama seperti pengalaman yang dia bagikan. Jadi pada saat pendalaman rohani ini, pengalaman pribadi kita, kita bagikan kepada teman-teman yang lain.
		Aspek kebangsaan
P	:	Bagaimana proses perubahan <i>tacit</i> dan <i>explicit knowledge</i> dalam aspek kebangsaan?
K	:	Proses perubahan berkaitan dengan aspek kebangsaan, disini organisasi kami ini organisasi yang bernaung dalam gereja dan bangsa. Jadi disini tidak hanya kami fokus pada pribadi kami, mengolah fisik kami, atau raga kami, rohani kami saja tidak, tetapi disini kita di ajarkan juga bagaimana mencintai bangsa kita sendiri dari kehidupan kita itu kita pakai untuk kepentingan bersama jadi apa yang kita dapat disini kita pakai untuk kehidupan bangsa, mungkin efeknya tidak terlalu kelihatan kalau untuk kebangsaan. Sebagai contoh yang nyata itu ketika misalnya apa yang kita dapat ini kita pakai untuk

		<p>menolong orang lain, jadi ketika kita punya teman yang punya kesulitan dalam hal ini misalnya ada yang ditindas atau di aniyaya mungkin secara fisik mungkin kita tidak langsung berkelahi atau apapun tapi kita pakai teknik untuk misalnya menasehati teman itu supaya lebih tenang. Jadi disini aspek kebangsaan tidak terlalu menonjol, tapi disini belajar untuk mencintai bangsanya sendiri, kita diajarkan tidak hanya hidup dalam gereja jadi bukan hanya hubungan pribadi kita dengan tuhan tapi juga bagaimana kita mencintai bangsa kita sendiri. Dari rasa cinta terhadap bangsa kita sendiri berarti kita akan memikirkan bagaimana kedepannya bangsa kita. Bagaimana kalau kita hidup seperti ini bangsa kita kedepannya itu bagaimana. Belajar menyesuaikan hidup dengan lingkungan kita, belajar berdasarkan dari organisasi kita dan belajar membaaur dengan kehidupan sekitar tidak hanya kita sendiri saja tapi bagaimana kehidupan kita diluar selain di lingkungan gereja.</p>
P	:	Media apa yang digunakan dalam kegiatan, apakah ada materi atau bagaimana?
K	:	Biasa ada kegiatan nanti biasa ada kegiatan sebelum masuk ke organisasi ada yang namanya ret-ret. Ret-ret yang ada dalam ini itu mungkin dari tingkatan yang satu tingkat lebih dari pemula atau orang yang belum mengenal THS-THM dari awal masuk ke dalam organisasi ini itu belum dikatakan sebagai anggota tapi masih calon anggota. Saat kegiatan itu nanti ada diberikan materi atau cerama yang berkaitan. Ada materi kusus tentang organisasi, rohaninya dan ada materi tentang kebangsaannya juga. Itu nanti dilatih bagaimana kehidupan kita sebagai pribadi kita dan orang lain kehidupan social diajarkan juga. Mungkin media-media yang dipakai itu lebih banyak ke materi-materi diberikan seminar atau diberikan pengarahan
P	:	Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam memberikan materi dalam ret-ret?
K	:	Waktu ret-retnya itu biasanya 30menit atau satu jam, tapi tergantung waktu yang kita kasih untuk pembicara menyampaikan materinya. Tapi biasanya 30 menit dipakai untuk memberikan materi yang berkaitan dengan kebangsaan
P	:	Apakah yang memberikan materi itu dari senior atau ada yang khusus?
K	:	Biasanya yang berkaitan kalau dengan kebangsaan itu kita mengundang orang-orang dari luar misalnya itu orang-orang yang aktif dilingkungan, kadang waktu itu pernah diundang dari pemerintah untuk memberikan/menyampaikan materi yang berkaitan dengan kebangsaan
P	:	Apa saja kendala yang dihadapi dalam mentransfer dalam pengetahuan atau kendala pada saat mengundang pembicara itu apa saja?
K	:	Kalau kendala saat mengundang pemberi materi itu kendala yang kami hadapi waktunya tidak sesuai saat kita mengundang mungkin bertabrakan dengan jadwal pematari itu. Nah itu kita harus berusaha mencari penggantinya kadang ganti waktu sudah susah kalau saat kegiatan itu, jadi biasanya ganti orang yang memberi materi itu kendalanya. Kalau kita mencari orang yang memberikan bahan kadang waktunya sudah pas tapi kesediaan orang yang memberikan materi. Kadang ada orang yang dengan sedianya mau memberikan materinya dan kadang ada orang yang tidak mau memberikan, bukan karena tidak mau mungkin punya halangan atau apapun itu mungkin dia belum mau memberikan materi

		berkaitan dengan aspek kebangsaan ini.
		Aspek organisasi
P	:	Dalam aspek ini bagaimana proses perubahan <i>tacit</i> dan <i>explicit knowledge</i> ?
K	:	Berkaitan dengan organisasi ini, ada satu sisi yang didalam satu hari satu jadwal kegiatan aspek organisasi juga dilatih. Perubahan yang secara pribadi saya dapatkan ketika menjadi anggota organisasi THS-THM ini, disini ada satu aspek organisasi yang sering kami latih adalah belajar kepemimpinan. Di orgaisasi ini saya mendapatkan tapi di organisasi lain dapat juga, maka disini kami juga dilatih bagaimana menjadi seorang pemimpin. Jadi disini teknik yang kami pakai ketika saat latihan tidak semuanya memimpin tapi ada satu orang yang kita tunjuk khusus untuk memimpin, nah yang memimpin itu orang yang dapat kita percaya. Jadi semuanya sepakat sama teman siapa yang ditunjuk untuk memimpin saat itu. Jadi disini perubahan yang didapat itu agar dilatih bagaimana dilatih kepemimpinannya dalam organisasi pencak silat ini untuk menjadi seorang pemimpin bagaimana ketika kami mengeluarkan pendapat dalam kebersamaan kami yaitu belajar untuk mengeluarkan pendapat , belajar untuk mengeluarkan suara. Nah itu juga dilatih juga dalam organisasi in
P	:	Apakah ada media yang digunakan dalam proses olah organisasi ini?
K	:	Media yang kami pakai saat melatih atau berkaitan dengan olah organisasi ini mungkin langsung saja kami kasih tunjuk atau orang yang kami percaya. Saat dia ditunjuk itu disitu di belajar untuk menjadi seorang pemimpin sedangkan anggota itu belajar untuk mengeluarkan pendapat kita. Nah itu media yang kami pakai itu seperti itu.
P	:	Dalam hal ini, berapa lama waktu yang dibutuhkan?
K	:	Waktu yang kami butuhkan dalam melatih organisasi ini, kalau dalam jadwal harian itu biasanya 15menit, tapi kalau misalnya kami punya kegiatan besar misalnya seperti ada ret-ret atau seperti pendadaran itu mungkin lebih lama. Itu waktunya tidak di ukur jadi itu saat latih kepemimpinan lebih banyak saat kita mau kegiatan itu karena itu ada pembentukan panitia, nah saat itu kita mulai belajar untuk organisasi
P	:	Apakah ada kendala saat mentransfer atau melaksanakan aspek olah organisasi ini?
K	:	Kalau untuk kendala pasti saja ada. Kendala mungkin yang lebih sulit untuk ini ketika kita belajar kepemimpinan atau berorganisasi dalam hal ini mungkin ketika ditunjuk teman itu mungkin ketika dia belum terlalu siap pasti kita harus lebih banyak mengarahkan teman itu, mungkin kendalanya ketika kita belum terlalu siap atau orang yang kita tunjuk itu belum terlalu memahami tentang berorganisasi (pengetahuannya masih minim), saat itu ketika dia belajar bagaimana kita yang mau mengarahkan ini kita harus berusaha membuat dia dari yang belum terlalu paham bagaimana kita arahkan dia untuk lebih memahami tanpa menyinggung perasaannya. Jadi kita lebih banyak menggunakan trik-trik atau teknik untuk lebih membuat teman itu lebih memahami tapi tanpa dia sadari kita mengarahkan dia untuk memahami bagaimana memahami tentang organisasi.
P	:	Secara khusus apakah dalam acara ibadah mendapat keharusan untuk melayani dalam

		kegiatan gereja?
K	:	<p>Disini tidak diharuskan tapi disini kami ditanamkan, kami ini hidup dan bernaung dalam gereja jadi apapun yang dibutuhkan oleh gereja, nah itu secara pribadi ini sudah diharuskan kami dengan sukarelanya kami harus membantu. Jadi karena kami ini bernaung dalam gereja dan bangsa jadi apa yang dibutuhkan gereja seutuhnya dalam diri kami berikan untuk gereja. Misalnya dibutuhkan tenaga fisik kami berikan, kami bantu. Itu tidak hanya di gereja, dibangsapun seperti itu ketika itu dibutuhkan diri kami/organisasi kami harus siap untuk membantu. Calon anggota harus melewati tahap-tahap untuk bisa menjadi anggota, saat seperti ini ketika mereka belum ret-ret namanya baru simpatisan atau pemula. Saat nanti mereka jadi anggota, itu belum calon masih simpatisan biasa, nah saat mau jadi calon itu harus ikut ret-ret, itu untuk tingkatan menjadi calon anggota. Setelah ret-ret ada pendadaran itu yang dari calon anggota menjadi anggota sah. Jadi untuk menjadi senior harus ikut pendadaran.</p>
P	:	Apakah pencak silatnya sudah harus diterapkan atau belum?
K	:	<p>Dari awal memang sudah di ajarkan pencak silatnya tapi untuk membedakan tingkatannya itu. Kalau untuk aspek yang kebangsaan itu mungkin pada saat ret-ret dan pendadaran lebih ditekankan belajarnya. Tapi kalau mulai belajar olah fisik, raga, mental organisasi itu, kejiwaan itu sudah mulai dari saat dia mulai masuk pertama. Saat dia bergabung hari pertama dia itu sudah dilatih. Sedangkan pada saat pendadaran sudah masuk untuk menguji apa yang dia dapatkan selama dari awal, karena diberikan pendalaman imannya, latihan fisiknya ada ceramahnya juga yaitu mungkin belajar tentang organisasi kepemimpinannya itu mulai diterapkan. Kalau tentang organisasi itu saat dia diuji fisiknya dilatih saat diuji rohaninya itupun diselingi juga. Tolak ukurnya lebih banyak ke prakteknya, yang menilai adalah anggota senior. Jadi ada senior yang ditunjuk untuk menilai saat dilapangan senior itu yang menilai. Nanti mereka disuruh untuk memimpin saat mereka di pendadaran mereka disuruh untuk memimpin teman-teman sesama pesertanya itu, pada saat itu dia diajarkan bagaimana dia menjadi seorang pemimpin sedangkan yang lain belajar untuk menjadi bagaimana mempercayai atau mendengarkan orang yang memimpin.</p>

Daftar pertanyaan umum wawancara:

1. Apakah benar didalam organisasi terdapat kegiatan olahraga (pencak silat)?
2. Apakah benar didalam organisasi terdapat kegiatan rohani?
3. Apakah benar didalam organisasi terdapat kegiatan olah jiwa?
4. Apakah benar didalam organisasi menanamkan aspek kebangsaan?
5. Apakah benar didalam organisasi terdapat kegiatan berorganisasi?

Sumber : Mario (anggota senior THS)

Lokasi wawancara : Tempat latihan

Pewawancara : Ingan Surang

Transkrip wawancara : Tgl/Jam : 12-01-16/20.30-21.27

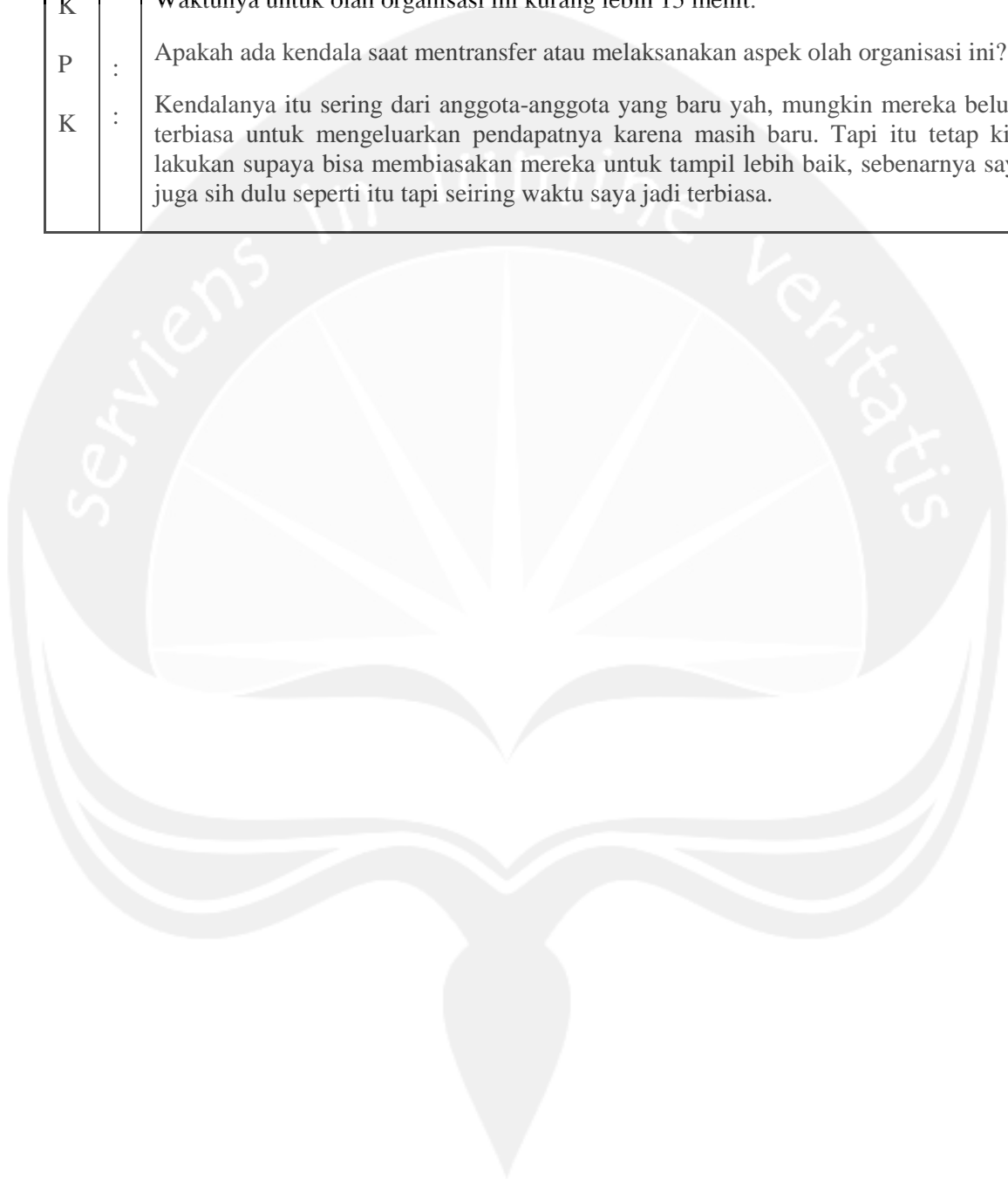
P	:	Apakah benar di dalam pencak silat THS-THM terdapat aspek olah raga, olah rohani, olah jiwa, olah kebangsaan dan olah organisasi?
K	:	Jawab: iya benar
P	:	Bagaimana proses perubahan <i>explicit knowledge</i> dan <i>tacit knowledge</i> dalam aspek olahraga?
K	:	Perubahannya mungkin butuh waktu yah, karena kita kalau mau mendapatkan sesuatu itu membutuhkan waktu nah baik mendapat pengetahuan atau pengalaman itu butuh waktu. Contohnya saat kami melakukan kegiatan olah raga pencak silat ini ya kami mulai dari awal dan mendapat pengetahuan itu atau teknik-tekniknya ya dari senior kami sendiri. Disini kami tidak ada menggunakan alur-alur praktek yang dicetak dalam buku catatan karena kami sudah menghafalnya saat kami melakukan latihan yang eeem diberikan anggota senior kami.
P	:	Apakah dengan diberikan praktek langsung itu lebih mudah untuk dilakukan teknik-teknik gerakannya?
K	:	Iya pasti lebih mudah karena kita bisa diarahkan langsung kalo salah melakukan teknik atau gerakan yang dilatih dan bisa langsung bertanya juga kepada anggota yang lebih tau. Kalo kita eeehmm membaca catatan gitu kan belum tentu kita langsung bisa mempraktekkan gerakan yang dimaksud itu. Begitu.
P	:	Jadi lebih mudah kalo dipraktekkan langsung yah?
K	:	Iya
P	:	Apa saja teknik-teknik yang dilatih dalam aspek olahraga ini?
K	:	Tekni-teknik yang kami latih ya seperti dasar-dasar kuda-kuda, tata langkahnya bagai mana, jurus-jurus, pukulan, tendangan, dan lainnya.
P	:	Dari aspek olah raga, dalam menjalankan latihan media apakah yang digunakan?
K	:	Kami menggunakan media dalam pencak silat kalo untuk latihan tendangan dan pukulan kami pakai samsak sebagai target. Selain itu kalo untuk keahlian itu menggunakan alat-alat seperti tongkat, pedang, dan lainnya itu untuk THS, sedangkan

		untuk THM itu seperti syal, kipas, dan lain-lainnya. Seperti itu mas. Tapi itu jarang juga digunakan, karena kita lebih banyak ke jurus-jurus dan tata langkah dulu.
P	:	Pertanyaan berikutnya, khusus untuk anda sendiri berapa lama waktu yang dibutuhkan agar setiap anggota itu memiliki kemampuan dan pemahaman tentang aspek olahraga ini?
K	:	Kalo menurut saya sendiri waktunya lama yah, karna disini saya saja sudah 3 tahun dengan organisasi ini. Tapi tergantung juga sih dari setiap orangkan punya bakat masing-masing jadi berbeda-beda. Itu menurut saya sih.
P	:	Khusus untuk anda, apakah hanya disini melakukan atau setelah dari sini pulang ke kos atau rumah apakah anda mengulang lagi?
K	:	Iya itu pasti, karena kalo bukan kita sendiri mana bisa cepat bisa Jadi kalo pulang dari sini klo ada waktu kosong saya pasti memanfaatkan untuk melakukan gerakan yang sudah saya dapat saat latihan meskipun kadang-kadang lupa gitu tapi pas melakukan ulang terus menerus akan menjadi ingat dan tambah ingat. Itu kalo saya mas.
P	:	Apa saja kendala yang dihadapi dalam mentransfer pengetahuan kepada anggota yang lainnya?
K	:	Nah kalo kendala saya sendiri membagikan pengetahuan kepada anggota yang lainnya itu ada beberapa mas, yang pertama disini saya langsung membagi pengetahuan atau pengalaman yang sudah saya dapat dulu terus itu yang saya bagikan. Kendalanya dari saya susah untuk menjelaskannya dengan perkataan makanya saya lebih suka langsung praktek dan menyuruh anggota yang lainnya mengikuti gerakan saya, itu kendala saya secara pribadi. Kalo kendala dari anggota yang mengikuti gerakan atau teknik yang saya bagi itu mereka susah maksudnya ada yang bisa mengikuti saya dan ada juga yang kaku, jadi harus dibantu secara individu atau langsung gitu.
		aspek olah Jiwa
P	:	Bagaimana proses perubahan <i>tacit</i> dan <i>explicit knowledge</i> dalam aspek olah jiwa?
K	:	Kalo untuk olah jiwa ini sebenarnya dilakukan dengan meditasi yah, nah, perubahan yang saya dapat dari olah jiwa ini saya mendapatkan ketenangan, bisa mengendalikan diri tidak mudah emosi. Karena tujuannya memang itu, kita dilatih untuk memikirkan hal yang positif saat meditasi dan banyak lagi seperti mengosongkan pikiran dan lain-lainnya.
P	:	Apakah meditasi ini ada hubungannya dengan pencak silat?
K	:	Ada mas, ini sangat berhubungan. Jadi begini mas, dalam pencak silat itu juga dilatih untuk tenaga dalam nah untuk mendapatkan tenaga dalam atau menyalurkannya itu ya dilatih melalui meditasi ini tadi dan dari sinilah ada beberapa anggota yang bisa menghancurkan benda keras seperti bata gitu, nah itu disalurkan melalui meditasi atau dilatih dari meditasi ini. Seperti itu menurut saya.

P	:	Latihan apa saja yang dilakukan saat olah jiwa?
K	:	Seperti yang saya katakan tadi untuk melatih ketenangan, tenaga dalam dan juga konsentrasi.
P	:	Dalam olah jiwa ini, media apa saja yang digunakan?
K	:	Medianya, paling music pengiring dan buku bacaan tentang kitab suci
P	:	Berapa lama waktu yang dibutuhkan agar setiap anggota itu mendapatkan kemampuan dan pemahaman dalam menerapkan olah jiwa ini?
K	:	Nah ini kembali lagi seperti yang saya bilang tadi tergantung pada orangnya masing-masing, tapi kalo menurut saya kalo mau cepat kita harus sering ikut latihan dan melakukan sendiri dirumah dari apa yang sudah dilakukan.
P	:	Apakah ada kendala yang di hadapi dalam mentransfer pengetahuan olah jiwa ini?
K	:	Kendalanya dalam olah jiwa ini lebih ke komunikasinya yah, karena saat melakukan meditasi itu kita mengajak untuk melakukan ini itu kan semua itu dari pikiran kita jadi takutnya berbeda dengan pikiran anggota yang lainya. Itu saja kendalanya menurut saya.
Aspek olah rohani		
P	:	Dalam proses ini bagai mana perubahan <i>tacit</i> dan <i>explicit knowledge</i> ?
K	:	Kegiatan rohani ini sebenarnya kegiatan yang paling pertama dilakukan. Jadi dalam olah rohani ini kita belajar tentang kitab suci dan merenungkannya seperti apa hubungan rohani kita dengan kehidupan kita sehari-hari. Kita disini belajar untuk kerohanian kita kepada yang maha kuasa yah yang sesuai dengan ajaran gereja katolik.
P	:	Apa saja manfaat yang didapatkan atau harus dipahami dalam aspek rohani ini?
K	:	Manfaatnya yah hampir sama dengan olah jiwa tadi yaitu kesabaran, control emosi, misalnya kalo ada masalah gitu kita bisa mengendalikan diri kita gitu, karena kita mengingat ajaran-ajaran kitab suci tadi yang melarang adanya kekerasan, begitu.
P	:	Media apa saja yang digunakan dalam proses aspek rohani ini?
K	:	Medianya bisa dikatan itu tadi seperti kitab suci, buku-buku tentang ajaran gereja katolik, dan ada juga saat tertentu melakukan doa Rosario.
P	:	Untuk aspek rohani, berapa lama waktu yang dibutuhkan?
K	:	Kalo untuk aspek olah rohani ini mungkin lebih cepat karena kita bisa membaca sendiri kitab suci yah, tapi kalo waktu yang dilakukan dalam kegiatan ini sendiri yaitu kurang lebih 15 menit.
P	:	Dalam aspek olah rohani ini apa saja kendala yang di hadapi untuk membagikan

		materi pada anggota?
K	:	Kendalanya bisa pemahaman kita tentang kitab suci itu membuat kita tidak yakin, tapi disini kami lebih banyak mendiskusikan pada saat pendalaman iman yaitu olah rohani.
P	:	Mungkin setiap anggota memiliki pemahaman masing-masing tentang yang dipelajari terus setelah itu didiskusikan?
K	:	Iya seperti itu, kami baca dulu masing-masing atau bersama-sama lalu disetiap pikiran itu ada pendapatnya masing-masing, nah dari situ barulah kami mendiskusikannya.
P	:	Aspek kebangsaan Bagaimana proses perubahan <i>tacit</i> dan <i>explicit knowledge</i> dalam aspek kebangsaan?
K	:	Sebenarnya aspek kebangsaan ini diberikan pada saat setiap latihan yah, disini kita ditanamkan untuk memiliki rasa cinta terhadap negara, bangsa, gereja dan juga bisa menghargai lingkungan kita. Jadi kita diharapkan bisa peduli gitu terhadap lingkungan kita, sesama kita gitu.
P	:	Media apa yang digunakan dalam kegiatan, apakah ada materi atau bagaimana?
K	:	Emmm tidak ada materi yang diberikan secara khusus buat saya itu dilakukan secara lisan dibicarakan secara langsung gitu aja. Karena itu sangat mudah untuk diingat, mungkin pelaksanaannya yang lebih penting. Tidak tau kalo dari organisasi mungkin mereka punya materinya atau tidak.
P	:	Apa saja kendala yang dihadapi dalam mentransfer dalam pengetahuan dari aspek ini?
K	:	Kalau kendala saat membagi pengetahuan ini sih mudah saja, karena tinggal di bicarakan secara langsung ke anggota lainnya. Namun mungkin pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari itu yang sulit. Tapi intinya kita harus memiliki rasa cinta tanah air, bangsa, dan gereja tadi.
		Aspek organisasi
P	:	Dalam aspek ini bagaimana proses perubahan <i>tacit</i> dan <i>explicit knowledge</i> ?
K	:	Dalam aspek berorganisasi ini kami melatih kepemimpinan kami, dengan cara bergantian memimpin anggota-anggota lainnya. Misalnya begini, hari ini saya yang pimpin kegiatan organisasi selanjutnya nanti bergantian, ini supaya kita biasa tampil didepan begitu. Dan isinya kita membahas kegiatan yang sudah kita lakukan tadi bisa kita katakana evaluasi kegiatan-kegiatan tadi. Dilakukan secara terbuka maksudnya semua masalah atau apapun yang dirasakan boleh di tuangkan saat olah organisasi ini.
P	:	Apakah ada media yang digunakan dalam proses olah organisasi ini?

K	:	Untuk kegiatan organisasi ini tidak ada sih.
P	:	Dalam hal ini, berapa lama waktu yang dibutuhkan?
K	:	Waktunya untuk olah organisasi ini kurang lebih 15 menit.
P	:	Apakah ada kendala saat mentransfer atau melaksanakan aspek olah organisasi ini?
K	:	Kendalanya itu sering dari anggota-anggota yang baru yah, mungkin mereka belum terbiasa untuk mengeluarkan pendapatnya karena masih baru. Tapi itu tetap kita lakukan supaya bisa membiasakan mereka untuk tampil lebih baik, sebenarnya saya juga sih dulu seperti itu tapi seiring waktu saya jadi terbiasa.



Daftar pertanyaan umum wawancara:

1. Apakah benar didalam organisasi terdapat kegiatan olahraga (pencak silat)?
2. Apakah benar didalam organisasi terdapat kegiatan rohani?
3. Apakah benar didalam organisasi terdapat kegiatan olah jiwa?
4. Apakah benar didalam organisasi menanamkan aspek kebangsaan?
5. Apakah benar didalam organisasi terdapat kegiatan berorganisasi?

Sumber : Dion (pembimbing/koordinator wilayah)

Lokasi wawancara : Tempat latihan

Pewawancara : Ingan Surang

Transkrip wawancara : Tgl/Jam : 19-01-2016/19.00-20.00

	<p>ijinnya nanti di serahkan aja ke Dadu koordinator rantingnya tadi dan saya di sini sebenarnya sebagai pembina aja gitu yah</p>
P :	<p>baik ini daftar pertanyaannya. Yang saya dapat dari mas Lilik kemaren didalam THS THM ini ada aspek olahraga aspek olah jiwa olah rohani aspek kebangsaan dan aspek olah organisasi begitu yah mas yah</p>
K :	<p>sedikit banyak begini yah tetapi apa namanya kalo dari model latihannya sendiri untuk strukturnya kan lain seperti ini karena untuk apa ehmmmmmmas Lilik kemaren terangkan pake ini tidak</p> <p>saya dapatnya ini atau mungkin ini hanya yang di ingat oleh mas Lilik</p> <p>iya ini hanya dari salah satu sisi karena mas Lilik itu kan dewan pendiri itu kan ada berapa 14 orang dan mereka masing-masing kan pada saat mendirikan organisasi ini membawa keahliannya masing-masing dan karena mas Lilik secara khusus dari seorang pendidikan sehingga ini lebih ke kurikulum dari sisi kurikulumnya</p> <p>emmmmmmm apa tadi tacit tadi</p>
P :	<p>pengetahuan tacit adalah pengetahuan yang ada di dalam diri atau pikiran kita dan pengetahuan tacit itu hanya bisa didapatkan melalui pengalaman</p>
K :	<p>ini persis sekali apa namanya sebetulnya justru pengalaman yang di dapat oleh mas Lilik karena ini sekarang ini adalah yang sedangkan dikembangkan jadi begini karena ini bentuknya organisasi bukan perguruan sehingga setiap individu yang ada didalam itu setelah mendapatkan inti dari eee jadi setiap organisasi punya visi misi ya kemudian mereka mendapat inti spiritualismenya itu apa untuk mencari visi itu untuk mencapai misi itu biasanya setiap anggotakan didorong untuk mencapai visi misi itu secara benar dalam proses pencapaian itu biasanya tuh mereka berhasil menggali potensi diri dalam dan pada saat menggali potensi diri itu mereka kemudian dengan kemampuan yang mereka miliki itu mereka mencoba mengembangkan apa yang mereka miliki untuk pengembangan organisasi sehingga</p>

	<p>organisasi ini perbedaannya apa yah tetapi organisasi yang pernah saya ikuti yang lain ini dinamikanya sangat tinggi untuk perubahannya itu sangat tajam bisa sangat drastis dari tahun ke tahun bahwa dari tahun ke tahun jadi ada perbedaan tapi memang itulah yang di dorong seperti itu jadi kalo kami di gereja katolik itu ada istilah eklesia semper reforman (gereja selalu bereformasi) terus membangun membangun dari perubahan kami itu menjadi hal yang eeeeeee itu kan semangat gereja nah semangat itu lah yang di tiru oleh THS THM</p> <p>P : dan ditanamkan ke dalam organisasi THS THM iya</p> <p>K : iya jadi sejak awal oeganisasi ini memang dibuat sejalan dengan gereja katolik sehingga strukturnya dibuat mirip kemuadian pola pengajarannya juga semangat-semangat gerejanya juga mirip dan spiritualismenya juga sama persis yang khas memang dari itu adalah sarananya kalo disini karena dulu dewan pendirinya adalah pesilat-pesilat sehingga mengasaranai jejak pencak silat sehinga perbedaannya dengan perguruan itu kan kalo perguruan itu memang awal mulanya memang pencak silat kalo ini nggak pencak silat itu adalah sebagai sarana. sedangkan yang ingin di kembangkan secara khusus yaitu bukan pencak silatnya sebenarnya tetapi spritualisme sebagai anggota gereja katolik ini sekarang ini adalah pengembangannya mas lilik dalam bidang kurikulum sehinggakan masuk ke dalam pengetahuan tacit dari mas lilik ya</p> <p>iya ini adalah yang sedang di susun mas lilik untuk kurikulum sedang di susun seperti ini nanti ini dari dewan pendiri lain ada aspek lain lagi dari mas lilik yang sudah di terima oleh mas lilik dan sedang di kembangkan oleh mas lilik adalah aspek-aspek ini karena ini yang dikuasai oleh mas lilik dan ini kemudian di kembangkan untuk kurikulum nanti kalo ketemu dewan pendiri lain nanti akan membicarakan aspek yang lain lagi ada beberapa aspek yang sama tetapi juga ada lagi tambahan aspek lagi dan itu nanti akan digarap bersama untuk membentuk kurikulumnya itu</p> <p>inikan kebetulan sudah 30 tahun selama 1 tahun ke depan ini mereka sedang menggarap ini dari sisi ini kurikulumnya mas lilik sumbangan dari mas lilik jadi diagram yang saya maksud itu kayaknya saya</p> <p>ini sebetulnya ada nara sumber yang paling bisa di andalkan cuman masalahnya mas lilik lama pulangnya di luar kota</p> <p>jadi pada awalnya tu begini sebenarnya ada seorang frater dia dulu memang sebelum jadi fraterkan seorang pesilat dan dia juga salah satu yang mendirikan merpati putih tapi pengalaman waktu mendirikan di merpati putih itu membuat eeee frater yang bersangkutan ini memutuskan untuk keluar dari dunia persilatan karena ternyata ilmu yang di pake di silat itu sendiri ternyata justru membuat orang-orang itu menjadi takabul/sombong kemudian pamer kekuatan disana sini dan bukan hanya itu saja tapi</p>
--	---

trus pengujian menantang seragam dan akhirnya ternyata dipakai untuk cari uang sehingga silat yang oleh seorang frater ini dianggap sesuatu budaya yg luhur untuk mengembangkan pribadi malah ternyata di gunakan untuk dunia fanah untuk status dan cari uang pemersalahannya tentu lebih berat karena kemudian akhirnya memutuskan untuk tidak akan lagi bersentuhan dengan dunia persilatan itu menjadi titik tolak dan titik tolak berikutnya adalah waktu masa itu kan ada yang menyasar orang-orang katolik termasuk diantaranya para imam dan para biarawati itu membuat waktu itu cukup mempengaruhi dan memiliki kekuatan

ini ada suatu semacam dari sesuatu sisi kekuatan dipake untuk oleh hal yang baik satu lagi dipake untuk hal yang buruk karena kejadian ini dan sebetulnya peristiwa yang di merpati putih itu lebih setelah kartika adanya penyadaran seperti itu kemudian frater ini merasa tidak lanjut berurusan dengan ini karena batas nya tipis sekali karena halnya sama ternyata untuk satu hal dan pada saat bersamaan kemudiannya diputuskan keluar tapi pada saat menjalani pendidikan sbg seorang frater di seminari tinggi itu sdh ditinggalkannya itu ternyata oleh romo rektor waktu itu diminta untuk melatih silat dibagi pada waktu itu di seminari menengah fraternya frater Hadi itu kan dia merasa semacam galau ya di satu sisi juga tidak mau menyentuh lagi dunia persilatan tapi di sisi lain harus taat pada pimpinan karena galau dan akhirnya lebih meminta nasehat pada seseorang yang waktu itu seorang tokoh katolik dan juga ikut seorang tokoh politik juga maksudnya aktif di politik seorang akademis seorang profesor di UGM dan juga kebetulan mendukung kartika akhirnya minta nasehat dari dia

dari sisi sanitas itu ada aspek-aspek beladiri nya sendiri karena itu benar-benar fisik ya sampe pernafasannya itu kan fisik kemudian dari sisi apa namanya siensia itu nanti organisasi kita disuruh melatih cara berpikir kita supaya memiliki struktur jadi nantikan organisasi itu bisa melihat kondisi sumber daya yang ada bagaimana orang ini punya kemampuan ini bagaimana kita akan menata ini semua termasuk dari sisi kalau ini semua ada suatu permasalahan seperti ini kan kita tahu harus tahu ini akar permasalahannya apa dasarnya apa itu kita tahu nah itu kita latihkan di sesi organisasi tidak hanya bisa mengambil keputusan tetapi bagaimana mengelola menjadi seorang pemimpin dan terutamakan seorang pengelola sebetulnya karena harus bisa melihat apa yang ada jadi tidak terus tidak ada kemudian di ada adakan yang ada ini seperti kebangsaan itu kita lahir di indonesia ya yang ada ya ini indonesia bagaimana kita mengolah ini bukan terus ini kok gak ada disini terus kita mengadakan apa yang ada itu kita olah jadi di sesi organisasi itu seperti itu dalamnya terus kemudian bagaimana kita menimbulkan kegembiraan supaya bersih jiwanya nah itu semuanya nanti dari segi spiritual sebagai dasar nanti ada pendalaman iman dan nanti itu setelah sesi itu selesai bisa nggak berhenti disitu apa yang di dapatkan didalam renungan iman sering itu kemudian di bawa selama latihan jadi latihan fisik dulu kan jadi bagaimana pelatih fisik itu mempersiapkan diri untuk bisa

melaksanakan apa yang disampaikan jadi terus pada saat kenyataannya alkitab injil itu kan sadar sepertinya kan hah ini kata-kata yang ditulis disitu kenyataannya kita melakukannya dengan fisik dan fisik harus bagus nah disitulah maksudnya pencak silat karena pencak silat itu melatih semuanya

jadi dulu itu pencak silat itu dan budaya itu kan itu sebuah budaya itu kan bagaimana asal mulainya dan bagaimana mengolah tanah mengolah itu semua terus kalo ada pencak silat yang berasal dari daerah pantai gitu itu kan semua sebetulnya cara orang tersebut itu mengolah tubuhnya memanfaatkan tubuhnya untuk mengolah sekelilingnya karena itu dilatihkan fisiknya pencak silat itu sebenarnya nanti pada saat latihannya itu semua gerakanya itu mungkin seperti pada dasarnya itu hanya sekedar gerak tubuh kita yang berkarya termasuk cara bernafas itu semua untuk mempersiapkan supaya sisi spiritualnya muncul kan kita butuh sarana untuk mengeluarkan cahaya itu kemudian setelah itu semua ada masuk ke rekreasi sudah cape semua kan kalo orang cape itu rasanya seperti kayak mau marah oke kita rekreasi dulu kita kembalikan lagi kegembiraan supaya apa supaya bersih santitas itu dari kekudusan harus bersih kita tuh kalo sekarang melihat sesuatu kejadian gitu kejadian yang sama tapi hati kita bersih dengan hati kita kotorkan kita juga akan keluarnya berbeda nah itu kita mencoba membersihkan karena supaya kalo kita bersih kita melihat kondisi apa pun pasti baik itu kenapa ada rekreasi disitu kalo sudah cape terus dibersihkan lagi ya kita sudah punya semangat lagi yang bersih tetapi kan kenyataannya kelihatannya masih cape dan kita juga menyadari keterbatasan kita wah tapi sudah bersih yah niat bagus ya kemudian ya kita sudah sampe sekarang sama-sama apa adanya bagaimana cara kita mengelola itu sebagai organisasi kita harus benar-benar merangkul keterbatasan itu apa adanya situ tebatasnya cuma ada ini saja tetapi itu membuat kami marah tetapi kami dengan hati gembira bisa memanfaatkan keterbatasan itu untuk mencapai tujuannya tujuannya apa yang tadi sudah sejak awal itu tadi jadi prosesnya seperti itu nah itu yang dirancang oleh tiga orang waktu itu kemudian murid-murid pertama yang diseminari itu kemudian didadar dan di ajari dengan tiga orang itu lalu kemudian mereka menjadi murid-murid pertama termasuk diantaranya mas lilik karena bentuknya organisasi dan ini jelas hanya tiga ini kan orang manusia sekarang bermilyar2 wah banyak sekalikan jelas kalo hanya punya guru tiga orangkan gak cukup sama sekali kalo yang mau menuju ke suatu tempat bertiga ya cukup tetapi kalo kita yang mau kesana berbanyak orang katakan lah sekarang kira2 14 orang ya pemikiran bertiga gak cukup kesana 14 orang ya pemikiran 14 orang yang ke sana. karena itu akhirnya bisa bersama2 karena ini yang pertama dan waktu itu ketika belum ada organisasinya bersama2 akhirnya mereka tidak setuju karena bukan perguruan mereka tidak dianggap murid atau ini lebih besar enggak akhirnya ayuk kita bersama-sama membuat organisasi. kemudian muncullah itu.

masing-masing seorang imam seorang pastur punya pengalamannya sendiri seorang

		<p>dokter punya pengetahuannya sendiri akhirnya itu terbentuk dan itu model latihan itu masih dipake sampe sekarang cuma sekarang lebih begini lagi kalau dulu belum ada kurikulum sekarang di bikin kurikulumnya. dulu itu sudah proses, proses pembuatan kurikulum yang dulu itu sudah ada terus kemudian kok setelah melalui sesi organisasi kok ternyata ada yang masih bisa di kembangkan ini oke di kembangkan lagi nah sekarang saya seperti ini walau pun sudah 30 tahun dibuat lagi kurikulum lagi yang lebih detail yang lebih bisa efektif untuk mencapai itu sesuai perkembangan jaman seperti itu</p> <p>tujuannya apa supaya untuk mengasah itu tadi terus akhirnya bisa, dalam perjalanannya tentu saja wah pada saat ini bisa saja bagus yah tapi pada nanti tahun depan atau beberapa tahun kedepan ternyata ini sudah tidak cocok nah oke kita cari lagi nah karena ada sensia di sini ada cara pengorganisasian itu makanya itu bisa di ulas lagi oh karena disini mas bisa dikembangkan lagi oke kita kembangkan yang sini</p>
P	:	apakah didalam ths-thm juga menarik atau mengajak orang untuk bergabung atau bagaimana?
K	:	<p>iya ada saat latihan ada yang tertarik kemudian ingin ikut tetapi kita juga sebut pula karena kita menyadari bahwa kami sudah merasakan banyak hal sehingga kami ingin berbagi juga akhirnya kami ke sekolah-sekolah ke paroki-paroki untuk memperkenalkan itu kami punya kegiatan seperti ini kami merasakan dan kami mendapatkan banyak hal dari latihan ini sehingga kami ingin berbagi seperti itu.</p>
P	:	nah itu tadi pengetahuan itu tadi supaya sesuai dengan visi misi dari ths thm?
K	:	<p>kalo dari pribadi kami sendirikan memang banyak sekali yang kami dapatkan dan mendapatkannya itu ya gak sejelek kayak di sekolah itu kan seperti di judge gitu kan ini kan karena dari semua sisi dari pikiran dan perasaan fisik semua di itu jadi tidak terasa masuknya jadi pada akhirnya tuh banyak anggota ths thm itu yang seperti setia gitu yah karena mereka merasa mendapatkan banyak hal jadi mereka sendiri merasakan perubahan dulu saya begini-begini saya tidak bisa berdiri didepan atau saya dulu karena lebelnya pencak silat tuh kan biasanya orang yang suka berkelahi yah saya dulukan suka dipinggir jalan gitu begitu masuk ini kok ternyata saya menemukan bahwa biasanyakan orang-orang itu kan karena merasa terbuang tetapi karena emosinya tetapi begitu masuk oh ternyata saya merasa punya tenaga fisik yang bersih dari ini tuh ternyata bisa dipake untuk yang baik sehingga mereka merasa mendapatkan sesuatu sehingga mereka seperti loyal banyak yang seperti itu. saya sendiri juga merasakan itu bagaimana yang dulu saya sering ngaur aja atau apa namanya figt of figt yah jadi yah sedikit-sedikit berkelahi tapi ternyata saya menemukan bahwa tenaga saya yang begini semangat saya yang kalo saya melihat ada sesuatu yang salah itu saya tidak terima seperti itu ternyata itu bisa membuat</p>

	<p>saya tidak merasa di singkirkan tetapi terus oh saya bisa memanfaatkan yang ada dari diri saya itu untuk sesuatu yang bertujuan seperti menghadapi kesulitan hidup biasanya di kerjaan dulu waktu kuliah juga kan sulit yah pasti ada tantangan hambatan tapi terus kemudiannya karena berlatih di pencak silat itu saya berlatih untuk biasanya saya kalo marah tuh tidak terkendali tapi karena berlatih di sini berlatih pernafasan berlatih itu saya bisa mengendalikan ini dan kemudian saya bisa berfikir dengan jernih terus kemudian saya juga enggak mudah kecewa karena saya punya ini segini yang lainnya punya itu yah wajarlah kalo dia bisa. oh saya punya segini kalo marah yah salah dari saya mendapatkan pengalaman2 seperti itu pada akhirnya ini sesuatu yang bagus ini saya gak mau meninggalkan ini dan di sisi lain saya ingin membagikan ini ke orang2 yang lain supaya mereka juga mengetahui nah itu dari pengalaman pribadi saya dan juga hasil shering dengan teman2 ternyata juga kerja gak sendirian</p>
--	---



3. Data dokumen

DOKUMEN ORGANISASI

TEMA DOKUMENTASI : Tahapan dan isi kegiatan
Tgl/Jam : 14-01-2016/-
Penulis : Ingan.S

Koding	Ringkasan Data / Hasil dokumen
Tahapan kegiatan:	
1. Olah rohani	<p>Pendalaman iman yang dilakukan di dalam THS-THM berpangkal pada Kitab Suci, Tradisi Gereja (termasuk didalamnya ajaran-ajaran Gereja), membaca kitab suci dan merenungkannya. Dalam pendalaman iman ini mereka saling berbagi kekayaan rohani dan saling menguatkan iman antara satu dengan lainnya dengan membagikan pengalaman kerohanian mereka. Acara pendalaman iman ini dipimpin oleh anggota THS-THM sendiri.</p> <p>Selain latihan rohani pada saat pertemuan rutin, para anggota diharapkan untuk melakukan latihan rohani diluar pertemuan yaitu setiap bulan anggota THS-THM wajib melakukan Doa Triduum yaitu doa tiga hari berturut-turut ; setiap hari kamis pertama wajib mengikuti perayaan ekaristi dengan ujub masa depannya sendiri, setiap hari jumat pertama wajib mengikuti perayaan ekaristi dan berdoa jalan salib atau Rosario, dan setiap hari sabtu pertama wajib mengikuti perayaan ekaristi dengan ujub untuk orang tua masing-masing dan untuk para imam, suster, serta untuk suburnya panggilan hidup menjadi rohaniwan atau rohaniwati. Berdasarkan jawaban dari wawancara yang penulis lakukan dengan anggota pencak silat THS-THM menyatakan bahwa dari kegiatan rohani ini memberikan perubahan sikap perilaku yang lebih baik yaitu lebih bisa menahan diri, tidak mudah emosi dan mengendalikan diri.</p>
2. Olahraga pencak silat	<p>Olah raga pencak silat mempunyai arah pembinaan kepribadian yang terampil, bermental baik, dan bersemangat patriotik dan nasionalisme (cinta tanah air), serta mempunyai kesehatan badan dan jiwa. Dalam kegiatan ini juga diberikan bagaimana menghayati atau menjiwai semangat memperjuangkan kebangsaan dan gereja. Pernyataan dari mas Dion selaku pembimbing dari koordinator wilayah yaitu olahraga bela diri pencak silat dipakai sebagai sarana untuk mencapai cita-cita ideal THS-THM dan menjadi bagian dari kegiatan Organisasi THS-THM.</p> <p>Dalam olah raga bela diri pencak silat THS-THM terdapat lima tingkatan keterampilan yaitu tingkat pratama atau tingkat dasar, tingkat tamtama, tingkat madya, tingkat muda, dan tingkat utama. Dari kelima tingkatan itu masing-masing tingkat mempunyai penekanan yang berbeda-beda.</p>

Lanjutan table ringkasan dokumentasi

3. Olah Jiwa	Selain kegiatan yang tersebut diatas dalam kegiatan beladiri pencak silat ini juga dilatih pernafasan tenaga dalam yaitu mengolah jiwa dengan meditasi, hal ini sebenarnya berhubungan dengan kegiatan olahraga pencak silat karena sudah diterapkan pada setiap tingkatan-tingkatan dalam pencak silat THS-THM. Namun, pada kegiatan latihan olah jiwa ini mereka bisa memilih waktu khusus selain di gabung dengan latihan yang rutin, dan disinilah kesempatan mereka untuk melatih atau mengolah ketenangan jiwa, konsentrasi dan pernafasan. Dalam kegiatan olah jiwa ini mereka melakukan meditasi, melatih pernafasan dan konsentrasi.
4. Aspek kebangsaan	Sebenarnya aspek kebangsaan ini sudah ditanamkan pada saat sebelum ikut berlatih dan menjadi anggota sah dari organisasi pencak silat THS-THM. Namun aspek kebangsaan ini akan di tanyakan lagi saat mereka untuk masuk sebagai anggota sah THS-THM. Ada pun aspek kebangsaan yang ditanamkan adalah anggota harus memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme, yaitu memiliki rasa cinta tanah air dan memiliki jiwa kepahlawanan.
5. Olah organisasi	Kegiatan berorganisasi dilakukan setelah kegiatan olahraga pencak silat selesai. Latihan berorganisasi dimaksudkan pertama-tama agar orang mau dan mampu bekerja sama dengan orang lain, baik sebagai pemimpin maupun sebagai orang yang dipimpin. Dalam kegiatan berorganisasi ini para anggota menunjuk salah satu untuk memimpin kegiatan, biasanya hal ini dilakukan bergantian setiap pertemuan berikutnya. Pada sesi kegiatan ini digunakan untuk <i>sharing</i> dan evaluasi bersama terhadap kegiatan rohani maupun latihan bela diri yang telah di lakukan. Secara khusus evaluasi ditujukan kepada pemimpin pendalaman iman dan latihan bela diri selain itu juga evaluasi situasi-situasi pada saat latihan apakah ada anggota yang tidak serius atau main-main, maka dalam kegiatan berorganisasi ini semuanya disampaikan secara terbuka. Misalkan ada kritikan-kritikan dan adanya kekurangan-kekurangan yang disampaikan kepada seseorang maka dia harus menerimanya dengan kerendahan hati. Selain itu dalam kegiatan ini mereka bebas mengeluarkan pendapat tentang cara olah rohani dan berlatih olahraga pencak silat serta boleh mengeluarkan pendapatnya secara terbuka.

Lanjutan table ringkasan dokumentasi

6. Rekreasi	<p>Kegiatan rekreasi ini dilakukan setelah kegiatan-kegiatan yang lainnya telah selesai. Rekreasi merupakan aktivitas yang bertujuan mengembalikan atau menciptakan keadaan psikis dan rohani menjadi segar kembali. Dengan rekreasi ini bisa tercipta suasana gembira, segar, tidak monoton, dan membuka pikiran untuk berekreasi. Untuk itu kegiatan rekreasi ini dilakukan untuk mengembalikan suasana menjadi segar setelah kegiatan-kegiatan yang melelahkan terutama saat melakukan latihan olahraga pencak silat.</p> <p>Beberapa bentuk rekreasi yang mereka lakukan ialah bernyanyi bersama, berbalas pantun, cerita pengalaman-pengalaman lucu/menarik, teka-teki, bermain tebak-tebakan, dan permainan-permainan lainnya yang menarik. Dalam acara rekreasi ini mereka mengajak anggota untuk berlatih kreatif untuk menciptakan suasana saling menggembarakan teman lainnya. Sikap sosial dan solider terhadap sesama menjadi salah satu unsur pembinaan melalui bidang kegiatan rekreasi ini. Setelah semua kegiatan-kegiatan diatas selesai mereka menutup kegiatannya dengan berdoa.</p>
-------------	---

Catatan :

Hasil ringkasan catatan dari dokumen milik organisasi pencak silat THS-THM.